

**FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK PERSEPSI PEMAIN SEKOLAH
SEPAK BOLA DI TANJUNG BALAI KARIMUN TERHADAP
PODCAST PEMAIN NATURALISASI TIMNAS INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

MUHAMMAD FAUZAN IRFAN RIADY

22321076

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK PERSEPSI PEMAIN SEKOLAH SEPAK BOLA DI TANJUNG BALAI KARIMUN TERHADAP PODCAST PEMAIN NATURALISASI TIMNAS INDONESIA

Oleh:

MUHAMMAD FAUZAN IRFAN RIADY

22321076

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Tanggal: Rabu, 29 April 2026

Mengetahui

Dosen Pembimbing Skripsi



Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A.

NIDN. 0512048302

الجامعة الإسلامية
الاستاذة الباندية

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK PERSEPSI PEMAIN SEKOLAH SEPAK BOLA DI TANJUNG BALAI KARIMUN TERHADAP PODCAST PEMAIN NATURALISASI TIMNAS INDONESIA

Disusun oleh:
MUHAMMAD FAUZAN IRFAN RIADY
22321076

Telah Diuji dan disahkan oleh Dosen Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 13 Mei 2026

Dosen Penguji:

Ketua: Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A.
NIDN. 0512048302

Anggota: Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom., M.A.
NIDN. 0512048302

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Dr. Zaki Habibi, M.Comms
NIDN. 0517078101

HALAMAN PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Fauzan Irfan Riady
Nomor Mahasiswa : 22321076
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Budaya Universitas Islam Indonesia

Dengan ini menyatakan hal – hal sebagai berikut:

1. Selama proses penyusunan skripsi ini, saya tidak melakukan pelanggaran akademik dalam bentuk apa pun, termasuk pada plagiarisme, penggunaan jasa penulisan karya ilmiah oleh pihak lain, atau bentuk pelanggaran lainnya yang bertentangan dengan prinsip dan etika akademik yang dijunjung tinggi oleh Universitas Islam Indonesia.
2. Oleh karena itu, skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri sebagai penulis, dan bukan merupakan hasil plagiarisme atau karya milik pihak lain.
3. Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya memanfaatkan teknologi Generative Artificial Intelligence secara bertanggung jawab dan terbatas pada aspek-aspek berikut:
 - a. ChatGPT, digunakan sebagai mitra diskusi untuk memberikan masukan, menjawab pertanyaan, dan membantu eksplorasi ide serta penyusunan struktur awal skripsi. Keputusan akhir dalam penulisan tetap saya ambil sendiri berdasarkan kajian ilmiah dan arahan dosen pembimbing.
 - b. Humata AI, digunakan untuk merangkum poin-poin penting dari buku dan jurnal sebagai referensi awal dalam memahami literatur. Hasil ringkasan tidak disalin langsung, tetapi ditelaah dan disesuaikan kembali oleh saya.
 - c. Google Dokumen, digunakan untuk menerjemahkan buku dan jurnal berbahasa Inggris ke Bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami. Hasil terjemahan dikaji ulang secara kritis sebelum digunakan dalam penulisan.
4. Apabila di kemudian hari, setelah saya dinyatakan lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti yang meyakinkan bahwa skripsi ini bukan merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri, melainkan merupakan hasil plagiarisme atau karya milik pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di lingkungan Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 April 2026

Yang menyatakan,

Muhammad Fauzan Irfan Riady 22321076

HALAMAN MOTTO

MOTTO

“Sebenarnya tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Allah memang tidak menjanjikan hidup selalu mudah, tetapi dua kali Allah menegaskan bahwa setiap kesulitan pasti disertai kemudahan.”

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Fa inna ma ‘al ‘usri yusrā, inna ma ‘al ‘usri yusrā

(QS. Al-Insyirah: 5–6)

“Hidup bukan untuk saling mendahului, bayangan yang diciptakan oleh Mentari. ada karna matahari bermaksud terpuji, untukmu cintai diri sendiri hari ini.”

(Daniel Baskara Putra - Hindia)

"You have to do the best with what God gave you."

(Mrs. Gump – Forrest Gump)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillahilahi rabbil 'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Pembentuk Persepsi Pemain Sekolah Sepak Bola di Tanjung Balai Karimun terhadap Podcast Pemain Naturalisasi Tim Nasional Indonesia.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang berfokus pada faktor-faktor internal dan eksternal yang membentuk persepsi pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) di Tanjung Balai Karimun terhadap narasi podcast mengenai naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia. Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Raden Narayana Mahendra Prastya, S.Sos., selaku Dosen Pembimbing Skripsi pertama penulis, yang telah memberikan arahan, masukan, dan dasar pemikiran sejak awal penyusunan skripsi hingga tahap seminar proposal.
2. Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, serta masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.
3. Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom., M.A., selaku Dosen Penguji Skripsi penulis, yang telah memberikan evaluasi, kritik, dan saran yang membangun dalam proses penyempurnaan penelitian ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan staf Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu, arahan, bantuan, dan pengalaman selama penulis menempuh pendidikan S1.
5. SSB Buana Citra, khususnya para pelatih dan pemain yang telah memberikan izin,

- bantuan, serta keterbukaan selama proses pengumpulan data penelitian.
6. SSB Tunas Bhayangkara, khususnya para pelatih dan pemain yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta partisipasi dalam proses penelitian ini.
 7. Kedua orang tua penulis, Papa drg. Soerjadi, M.MPub., dan Mama Bdn. Yuliana Sari, S.Tr.Keb., serta keluarga penulis, Abang Muhammad Faizun Naufal Riady, Ratu Taqiyya Aqila Riady, dan Ratu Izzati Aulia Riady, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, serta semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.
 8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi olahraga, media digital, dan persepsi audiens muda.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 12 Mei 2026

Penulis



Muhammad Fauzan Irfan Riady

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, kekuatan, dan kemudahan yang telah mengiringi setiap langkah dalam menyelesaikan skripsi ini. Di tengah lelah, ragu, dan hampir menyerah, pertolongan-Nya selalu hadir dengan cara yang tidak pernah penulis duga.

1. Untuk Papa drg. Soerjadi, M.MPub., dan Mama Bdn. Yuliana Sari, S.Tr.Keb., dua nama yang selalu menjadi alasan penulis tetap kuat dan terus melangkah. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, serta pengorbanan yang tak akan pernah mampu penulis balas sepenuhnya. Pasti doa Papa dan Mama yang melancarkan setiap upaya penulis, dan pasti nama penulis selalu terselip dalam setiap harap kalian. Semoga karya sederhana ini menjadi bentuk kecil dari rasa terima kasih atas cinta, doa, dan pengorbanan yang mengiringi penulis hingga sampai di titik ini.
2. Untuk Abang Muhammad Faizun Naufal Riady, serta kedua adik penulis, Ratu Taqiyya Aqila Riady dan Ratu Izzati Aulia Riady. Terima kasih telah menjadi bagian dari rumah yang selalu penulis bawa ke mana pun melangkah. Meski kita tumbuh dengan jalan dan proses yang berbeda, semoga kita selalu saling menjaga, mendoakan, dan menguatkan, serta terus berusaha membanggakan Papa dan Mama dengan cara masing-masing.
3. Untuk Nissa Zahira Shabrina Hizam S.Ked, terima kasih telah menjadi salah satu tempat pulang di tengah panjang dan lelahnya proses ini. Kehadiranmu bukan hanya menemani, tetapi juga menguatkan penulis ketika semuanya terasa berat. Dalam jarak, waktu, dan keadaan yang tidak selalu mudah, terima kasih karena tetap memilih untuk ada. Semoga segala hal baik yang pernah kita bayangkan menemukan jalannya pada waktu yang tepat.
4. Untuk Risky, Randy, Yoke, Fajar, Dede, Dedy, Adam, Faqih, Rizky, dan Maulana, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang penulis sejak masa sekolah hingga hari ini. Meski jarak dan kesibukan membawa kita pada jalan masing-masing, kebersamaan itu tetap tinggal sebagai kenangan yang hangat dan tidak tergantikan.
5. Untuk Marion, Zaky, Daffa, dan Rakha, terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis di Yogyakarta. Dari ruang kelas, perjalanan, cerita, hingga proses menuju akhir studi, kalian membuat masa kuliah terasa lebih

- hidup. Bersama kalian, penulis belajar bahwa pertemanan tidak harus panjang untuk bermakna, cukup hadir dan saling menemani dalam proses yang sama.
6. Untuk Fadil, Dwiky, Revi, Miko, Surya, dan Yuka, terima kasih telah menjadi bagian dari ruang sederhana yang terasa seperti rumah. Di tempat yang awalnya hanya menjadi tempat singgah, penulis menemukan tawa, cerita, dan kehangatan yang membuat perantauan terasa lebih ringan. Dari kalian, penulis belajar bahwa hal sederhana sering kali menjadi bagian paling berarti dalam hidup.
 7. Untuk Huda, Faiz, Andi, Zaky, dan Odit, terima kasih telah menjadi bagian dari rasa pulang di tengah perantauan. Bertemu kalian di Yogyakarta membuat penulis merasa bahwa asal tidak pernah benar-benar jauh, selama masih ada orang-orang yang membawa bahasa, cerita, dan ingatan yang sama.
 8. Untuk seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi Angkatan 2022, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis. Bersama kalian, masa perkuliahan tidak hanya menjadi proses belajar, tetapi juga ruang untuk tumbuh, mengenal banyak hal, dan memahami arti kebersamaan. Setiap diskusi, tugas, tawa, kebingungan, dan perjuangan bersama akan selalu menjadi bagian yang penulis kenang.
 9. Untuk karya-karya musik dari Hindia, Feast, Lomba Sihir, Sal Priadi, Perunggu, The Adams, Rumah Sakit, dan Efek Rumah Kaca, terima kasih telah menjadi ruang dengar yang menemani penulis dalam berbagai suasana. Dalam lirik dan nada, penulis menemukan teman yang diam-diam menguatkan saat semangat, ragu, lelah, maupun ketika harus kembali percaya pada diri sendiri.
 10. Untuk Manchester City, klub yang sejak kecil menjadi lebih dari sekadar tim sepak bola bagi penulis. Terima kasih telah mengajarkan arti kesetiaan, kesabaran, jatuh, bangkit, dan bertahan. Dari setiap pertandingan, penulis belajar bahwa perjuangan tidak selalu mudah, tetapi selalu memiliki alasan untuk terus diperjuangkan. *Superbia in Proelio. City Till I Die.*
 11. Untuk MUMER Seafood Chinese food, Penyetan Mororemment, Lantar Restaurant, Lesehan Wonder Kids, dan berbagai tempat makan lainnya yang menemani perjalanan penulis selama perkuliahan. Terima kasih telah menjadi ruang jeda di tengah padatnya proses; tempat mengisi energi, berbagi cerita, tawa, lelah, dan kebersamaan. Di tempat-tempat sederhana itu, banyak momen kecil yang diam-diam menjadi bagian besar dari perjalanan ini.

12. Terakhir, untuk Muhammad Fauzan Irfan Riady. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tetap melangkah, meski tidak semua hari mudah dilewati. Pada akhirnya, tidak semua harus segera sampai, tidak semua jawaban harus ditemukan hari ini, dan tidak semua perjalanan harus dipahami saat sedang dijalani. Namun, setiap langkah kecil yang dijaga akan membawa seseorang sampai pada tempat yang dulu terasa jauh. Karya ini menjadi pengingat bahwa proses panjang, doa, kehilangan, tawa, lelah, dan keberanian untuk terus berjalan tidak pernah benar-benar sia-sia.

Semoga halaman persembahan ini menjadi ruang kecil untuk mengenang setiap doa, dukungan, kebersamaan, dan hal-hal sederhana yang telah menguatkan penulis hingga sampai pada titik ini. Karya ini bukan hanya tentang selesainya sebuah skripsi, tetapi juga tentang perjalanan panjang, orang-orang baik, pelajaran hidup, serta rasa syukur yang akan selalu penulis bawa dalam langkah berikutnya. Semoga setiap nama, cerita, dan momen yang tertulis maupun yang tidak sempat disebutkan tetap menjadi bagian berarti dari perjalanan ini, serta menjadi pengingat bahwa tidak ada pencapaian yang benar-benar dilalui seorang diri.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	IV
HALAMAN MOTTO.....	V
KATA PENGANTAR	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VIII
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN.....	XVI
ABSTRAK.....	XVII
ABSTRACT	XVIII
BAB I	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN PENELITIAN	8
D. MANFAAT PENELITIAN	9
E. TINJAUAN PUSTAKA	10
F. KERANGKA TEORI.....	14
G. PENGERTIAN PERSEPSI	16
H. PROSES PEMBENTUKAN PERSEPSI	18
I. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI.....	20
J. IDENTITAS SOSIAL DAN KEADILAN DALAM KEBIJAKAN NATURALISASI SEBAGAI FAKTOR KONTEKSTUAL.....	24
K. METODE PENELITIAN	25
BAB II.....	29
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
1. SSB Buana Citra.....	32
2. SSB Tunas Bhayangkara.....	35
B. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	37
1. Podcast Arya Sinulingga bersama Hasani Abdulgani.....	40
2. Podcast Bicara Bola bersama Muhammad Tahir	42
3. Podcast PSSI TV x The Haye Way bersama Erick Thohir	44
BAB III	49

A. TEMUAN PENELITIAN.....	50
1. Variasi Persepsi Pemain SSB terhadap Naturalisasi Pemain Tim Nasional Indonesia.....	50
2. Faktor Internal yang Membentuk Persepsi Pemain SSB terhadap Narasi Podcast Naturalisasi	56
3. Faktor Eksternal yang Membentuk Persepsi Pemain SSB terhadap Narasi Podcast Naturalisasi.....	66
4. Keterkaitan Faktor Internal dan Eksternal dalam Pembentukan Persepsi Pemain Muda SSB terhadap Kebijakan Naturalisasi.....	73
B. PEMBAHASAN.....	81
1. Variasi Persepsi sebagai Proses Kognitif dan Sosial yang Kompleks	82
2. Peran Podcast sebagai Media: Stimulus Kuat, Bukan Penentu Tunggal.....	84
3. Audiens sebagai Subjek Aktif: Integrasi Perspektif Persepsi dan Pemaknaan Audiens	86
4. Identitas, Keadilan, dan Dimensi Karier dalam Persepsi Naturalisasi	88
5. Lingkungan Sosial sebagai Konteks Pembentuk dan Penyeimbang Persepsi.	90
6. Sintesis Pembahasan: Integrasi Faktor Internal, Eksternal, dan Media dalam Pembentukan Persepsi	91
BAB IV	94
A. KESIMPULAN	94
B. Keterbatasan Penelitian	96
C. SARAN.....	98
DAFTAR PUSTAKA	102
HALAMAN SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN	105
HALAMAN BUKTI MELAKUKAN PENELITIAN	107
LAMPIRAN	109
Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara	109
Lampiran 2 Data Profil Informan	113
1. SSB BUANA CITRA.....	113
2. SSB Tunas Bhayangkara.....	113
Lampiran 3 Lampiran Dokumentasi Penelitian Di Lapangan	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Definisi Persepsi Menurut Para Ahli Komunikasi	17
Tabel 1. 2 Faktor internal dan eksternal	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pengambilan sumpah sumpah menjadi WNI di KBRI Roma,	2
Gambar 1. 2 Podcast Kian Populer di Kalangan Anak Muda	4
Gambar 1. 3 Data siaran podcast berita, semakin banyak pendengar.	5
Gambar 1. 4 menunjukkan tahapan pembentukan persepsi menurut DeVito (2015), yang menjadi dasar konseptual untuk memahami bagaimana pemain SSB memaknai narasi podcast tentang naturalisasi.....	19
Gambar 1. 5 menggambarkan hubungan antara narasi podcast dan faktor-faktor internal serta eksternal yang membentuk persepsi pemain SSB terhadap isu naturalisasi Timnas Indonesia.	23
Gambar 2. 1 Peta administrasi Kepulauan Riau.	30
Gambar 2. 2 Peta Kabupaten Karimun.	31
Gambar 2. 3 Logo sekolah sepak bola buana citra karimun.....	33
Gambar 2. 4 Logo sekolah sepak bola tunas bhayangkara.....	35
Gambar 2. 5 Kanal youtube podcast milik Arya Sinulingga yang bernama BEBAS (@bebaspodcastid)	40
Gambar 2. 6 Berlangsungnya podcast bersama Hasani Abdulgani, mantan anggota Komite Eksekutif PSSI.....	41
Gambar 2. 7 Kanal youtube podcast bicara bola by Akmal (bicara_bola_nasional)	42
Gambar 2. 8 Berlangsungnya podcast bersama Muhammad Tahir pemain professional klub PSBS Biak.....	43
Gambar 2. 9 Kanal youtube podcast resmi PSSI (@PSSITV)	45
Gambar 2. 10 Berlangsungnya podcast bersama Nael Petersen selaku host The Haye Way yang dimana podcast tersebut juga milik pemain Timnas Indonesia yaitu Thom Haye.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	109
Lampiran 2 Data Profil Informan	113
Lampiran 3 Lampiran Dokumentasi Penelitian Di Lapangan	114

DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Daftar/Singkatan	Arti/kepanjangan
&	Dan
SSB	Sekolah Sepak Bola
PSSI	Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia
FIFA	Fédération Internationale de Football Association
Timnas	Tim Nasional
UII	Universitas Islam Indonesia
FISB	Fakultas Ilmu Sosial Budaya
KBRI	Kedutaan Besar Republik Indonesia
DPR	Dewan Perwakilan Rakyat
SPN	Sekolah Polisi Negara
Askab	Asosiasi Kabupaten

ABSTRAK

Muhammad Fauzan Irfan Riady. 22321076 (2026). *Faktor-Faktor Pembentuk Persepsi Pemain Sekolah Sepak Bola di Tanjung Balai Karimun terhadap Podcast Pemain Naturalisasi Tim Nasional Indonesia*. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Isu naturalisasi pemain dalam sepak bola Indonesia berkembang sebagai diskursus publik yang semakin intens, khususnya melalui media digital seperti podcast yang menghadirkan beragam perspektif mengenai pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia. Narasi yang berkembang melalui podcast tidak hanya membentuk opini publik, tetapi juga berpotensi memengaruhi cara pandang pemain muda Sekolah Sepak Bola (SSB) yang berada dalam jalur pembinaan sepak bola nasional. Dalam konteks ini, pemain muda tidak hanya berperan sebagai objek pembinaan, tetapi juga sebagai subjek aktif yang melakukan proses interpretasi terhadap informasi yang mereka terima. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang membentuk persepsi pemain SSB terhadap narasi podcast mengenai naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia serta menganalisis keterkaitan antara kedua faktor tersebut dalam proses pembentukan persepsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap 20 pemain aktif dari SSB Buana Citra dan SSB Tunas Bhayangkara di Tanjung Balai Karimun, serta didukung dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemain terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman bermain, motivasi dan orientasi karier, konsep diri dan kepercayaan diri, respons emosional, ambisi pribadi, serta kapasitas kognitif dalam memahami dan mengolah informasi media. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial seperti pelatih, teman SSB, dan keluarga, kondisi pembinaan sepak bola di daerah, kredibilitas narasumber podcast, framing media, serta pengaruh media sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemain tidak bersifat tunggal, melainkan terbentuk dalam spektrum persepsi progresif-kompetitif, reflektif-kritis, dan adaptif-realistis. Podcast berperan sebagai stimulus utama dalam pembentukan persepsi, namun tidak menjadi faktor determinan tunggal karena proses pemaknaan tetap dipengaruhi oleh pengalaman personal, orientasi karier, dan konteks sosial pemain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi pemain muda SSB terhadap naturalisasi merupakan hasil dari proses negosiasi makna yang melibatkan interaksi antara faktor internal, faktor eksternal, dan karakter media digital, sehingga pemain muda bertindak sebagai audiens aktif yang memaknai isu naturalisasi berdasarkan pengalaman dan realitas sosial yang mereka alami.

Kata Kunci: Persepsi, Naturalisasi, Podcast, Pemain SSB, Komunikasi Olahraga

ABSTRACT

Muhammad Fauzan Irfan Riady. 22321076 (2026). *Factors Influencing the Perception of Soccer School Players in Tanjung Balai Karimun toward Podcasts about Naturalized Players of the Indonesian National Team*. Undergraduate Thesis. Communication Studies Program, Faculty of Social and Cultural Sciences, Universitas Islam Indonesia.

The issue of player naturalization in Indonesian football has developed into an increasingly prominent public discourse, particularly through digital media such as podcasts that present various perspectives regarding naturalized players of the Indonesian National Team. The narratives circulating through podcasts not only shape public opinion but also have the potential to influence the perspectives of young Soccer School (SSB) players who are part of the national football development system. In this context, young players are not merely objects of development but also active subjects who interpret the information they receive. This study aims to identify the internal and external factors that shape SSB players' perceptions of podcast narratives regarding the naturalization of Indonesian National Team players and to analyze the relationship between these factors in the perception formation process. This research employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with 20 active players from SSB Buana Citra and SSB Tunas Bhayangkara in Tanjung Balai Karimun, supported by documentation as complementary research data. The findings show that players' perceptions are formed through the interaction between internal and external factors. Internal factors include playing experience, motivation and career orientation, self-concept and self-confidence, emotional responses, personal ambition, and cognitive capacity in understanding and processing media information. Meanwhile, external factors include the social environment such as coaches, teammates, and family, regional football development conditions, the credibility of podcast speakers, media framing, and social media influence. The study also finds that players' perceptions are not singular but are formed within a spectrum of progressive-competitive, reflective-critical, and adaptive-realistic perceptions. Podcasts function as the primary stimulus in shaping perceptions; however, they are not the sole determinant, since the meaning-making process is also influenced by players' personal experiences, career orientations, and social contexts. This study concludes that young SSB players act as active audiences who interpret the issue of naturalization through a process of meaning negotiation involving the interaction between internal factors, external factors, and the characteristics of digital media based on their experiences and social realities.

Keywords: Perception, Naturalization, Podcast, Soccer School Players, Sports Communication

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sepak bola di Indonesia bukan hanya sekadar olahraga, tetapi telah menjadi bagian dari identitas nasional yang melekat dalam kehidupan masyarakat. Tim Nasional Indonesia kerap diposisikan sebagai simbol pemersatu bangsa yang menyatukan beragam latar belakang etnis, budaya, dan sosial, terutama ketika berlaga di ajang internasional. Dalam konteks ini, sepak bola tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas kompetitif, tetapi juga sebagai representasi kebanggaan kolektif dan simbol nasionalisme. Oleh karena itu, setiap kebijakan yang berkaitan dengan Tim Nasional Indonesia, termasuk kebijakan naturalisasi pemain, tidak hanya berdampak pada aspek teknis permainan, tetapi juga memiliki implikasi sosial, psikologis, dan kultural di tengah masyarakat.

Dalam beberapa tahun terakhir, Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) mengadopsi kebijakan naturalisasi pemain sebagai salah satu strategi utama untuk meningkatkan daya saing Tim Nasional Indonesia di tingkat global. Strategi ini dipandang sebagai langkah taktis untuk memperkecil kesenjangan kualitas antara pemain lokal dan pemain dari negara-negara dengan sistem pembinaan sepak bola yang lebih matang dan profesional (Annas & Hazzar, 2023). Kebijakan ini mencerminkan adanya orientasi peningkatan prestasi jangka pendek sekaligus menjadi bagian dari dinamika pembangunan sepak bola nasional yang lebih luas.



Gambar 1. 1 Pengambilan sumpah sumpah menjadi WNI di KBRI Roma, Italia.

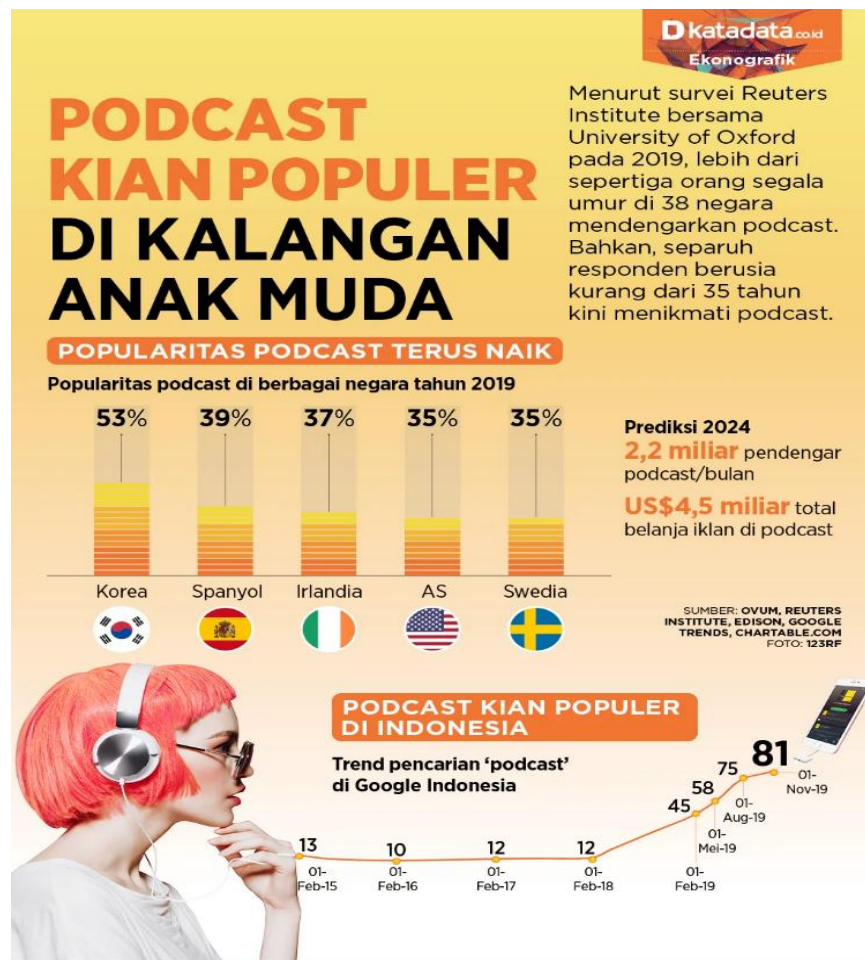
Sumber: <https://posaceh.com/lagi-tiga-pemain-naturalisasi-resmi-masuk-timnas-skuad-negeri-kincir-angin-semakin-lengkap/>

Menurut Annas dan Hazzar (2023), sejak awal tahun 2000-an lebih dari 30 pemain telah dinaturalisasi untuk memperkuat Tim Nasional Indonesia dalam berbagai kompetisi internasional. Beberapa di antaranya adalah Cristian Gonzales, Stefano Lilipaly, Jordi Amat, dan Shayne Pattynama. Proses naturalisasi tersebut melibatkan tahapan evaluasi teknis oleh pelatih Tim Nasional dan PSSI, verifikasi administratif oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga, hingga pengesahan kewarganegaraan oleh Dewan Perwakilan Rakyat. Pemain naturalisasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu pemain keturunan Indonesia yang lahir atau besar di luar negeri serta pemain asing yang telah lama berkarier di Indonesia (Sania et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa naturalisasi merupakan kebijakan yang kompleks dan multidimensional.

Data PSSI dan pemberitaan media menunjukkan bahwa kebijakan naturalisasi memberikan kontribusi signifikan terhadap performa Tim Nasional Indonesia. Pada ajang Piala AFF 2022, kehadiran pemain

naturalisasi dinilai mampu memperkuat lini pertahanan dan meningkatkan efektivitas serangan Timnas. Meskipun demikian, kebijakan ini juga menuai kritik karena dianggap berpotensi mengurangi kesempatan bagi pemain lokal yang telah menempuh jalur pembinaan sejak usia dini melalui akademi dan Sekolah Sepak Bola (SSB) di dalam negeri. Hal ini menimbulkan dualitas pandangan di masyarakat, antara kebutuhan akan prestasi instan dan pentingnya pembinaan jangka panjang.

Isu naturalisasi kemudian berkembang menjadi diskursus publik yang luas dan aktif dibicarakan melalui berbagai platform media, termasuk media digital seperti podcast. Podcast sebagai media berbasis audio-visual memiliki karakter dialogis dan mendalam, sehingga memungkinkan penyampaian argumen secara lebih komprehensif dibandingkan media singkat. Audiens tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami konteks dan dinamika kebijakan secara lebih utuh.



Gambar 1. 2 Podcast Kian Populer di Kalangan Anak Muda
Sumber: <https://katadata.co.id/infografik/5e9a495d15355/podcast-kian-populer-di-kalangan-anak-muda>

Pemilihan podcast di platform YouTube dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa media tersebut dekat dengan keseharian generasi muda, termasuk pemain Sekolah Sepak Bola (SSB). Kemudahan akses, fleksibilitas waktu, serta kemampuan untuk mengakses konten secara berulang menjadikan YouTube sebagai media yang efektif dalam membentuk pemahaman dan makna audiens. Selain itu, kombinasi audio dan visual memungkinkan proses komunikasi yang lebih kaya, sehingga memperkuat proses pembentukan persepsi audiens terhadap isu yang disampaikan



Gambar 1. 3 Data siaran podcast berita, semakin banyak pendengar.
 Sumber: <https://www.tempo.co/data/data/siaran-podcast-berita-semakin-banyak-pendengar-1002535>

Dalam konteks kebijakan naturalisasi Tim Nasional Indonesia, podcast-podcast yang beredar di YouTube menghadirkan narasi yang beragam dan saling berhadapan. Keberagaman ini membentuk spektrum opini publik yang luas dan berpotensi memengaruhi cara generasi muda dalam memaknai peluang dan tantangan karier di dunia sepak bola

Dalam penelitian ini, pemilihan podcast tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan representasi narasi yang berkembang di ruang publik. Tiga podcast yang digunakan sebagai objek kajian yaitu podcast Arya Sinulingga berjudul “Lika Liku Naturalisasi, Bahas Bareng Hasani Abdulgani” (18 November 2023), podcast Bicara Bola by Akmal berjudul “Timnas Harus Punya Pemimpin Lapangan yang Disegani” (25 Maret 2024), serta podcast kolaborasi PSSI TV dan The Haye Way berjudul “PSSI x The Haye Way – Neal with PSSI President Special Interview” (18 April 2025)

Ketiga podcast tersebut dipilih karena merepresentasikan spektrum perspektif yang berbeda, yaitu perspektif institusional, perspektif kritis dari

praktisi, serta perspektif resmi dari pemangku kebijakan. Variasi sudut pandang ini memungkinkan audiens menerima informasi yang tidak tunggal, sehingga membuka ruang interpretasi yang luas. Kondisi ini menjadi relevan dengan penelitian karena perbedaan narasi tersebut berpotensi menghasilkan persepsi yang beragam pada pemain SSB sebagai audiens.

Namun demikian, pemaknaan terhadap pesan media tidak terbentuk secara seragam. Dalam kajian komunikasi, hal ini dijelaskan melalui konsep persepsi. Persepsi merupakan proses mental dan sosial yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengalaman, motivasi, emosi, dan konsep diri, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan media. Dengan demikian, pesan yang sama dapat dimaknai secara berbeda oleh individu yang berbeda

Pemilihan konsep persepsi dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk cara pandang pemain SSB terhadap kebijakan naturalisasi. Persepsi memungkinkan analisis yang lebih komprehensif karena tidak hanya melihat hasil pemaknaan, tetapi juga proses dan faktor yang memengaruhinya. Dalam konteks ini, persepsi menjadi lebih relevan karena mampu menjelaskan hubungan antara pesan media, karakteristik individu, serta lingkungan sosial dalam membentuk suatu pemahaman.

Selain itu, persepsi juga memiliki implikasi yang lebih luas karena berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku. Bagi pemain SSB, persepsi terhadap naturalisasi dapat memengaruhi motivasi, kepercayaan diri, serta cara mereka melihat peluang untuk berkarier di Tim Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis dan tindakan individu.

Dalam konteks lokal Tanjung Balai Karimun, pentingnya penelitian ini semakin terlihat. Sebagai daerah yang berada di luar pusat perkembangan sepak bola nasional, pemain SSB di wilayah ini memiliki

keterbatasan akses terhadap pembinaan, kompetisi, dan peluang seleksi. Kondisi tersebut menjadi faktor eksternal yang dapat memengaruhi cara mereka mempersepsi kebijakan naturalisasi. Perbedaan kondisi ini memungkinkan munculnya variasi persepsi yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui pendekatan objektif.

Penelitian Saputra (2024) juga menunjukkan bahwa narasi publik mengenai naturalisasi dapat memengaruhi aspek psikologis pemain muda, seperti kepercayaan diri, motivasi, serta persepsi terhadap keadilan kompetitif. Hal ini memperkuat bahwa persepsi memiliki peran penting dalam membentuk respons individu terhadap kebijakan sepak bola nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang membentuk persepsi pemain Sekolah Sepak Bola di Tanjung Balai Karimun terhadap podcast yang membahas pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian komunikasi olahraga serta menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembinaan sepak bola yang lebih adaptif, adil, dan sesuai dengan kondisi psikologis serta sosial pemain muda.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, kebijakan naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia tidak hanya menjadi isu teknis dalam sepak bola, tetapi juga berkembang sebagai diskursus publik yang aktif dibahas melalui media digital, khususnya podcast. Keberagaman narasi yang muncul, baik yang mendukung, mengkritisi, maupun memberikan klarifikasi kebijakan, membuka ruang interpretasi yang luas bagi audiens, khususnya pemain muda Sekolah Sepak Bola (SSB). Dalam konteks ini, persepsi pemain SSB tidak terbentuk secara seragam, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang melekat pada diri individu maupun lingkungannya.

Namun, hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana faktor-faktor tersebut bekerja dalam membentuk persepsi pemain SSB terhadap narasi naturalisasi yang disampaikan melalui podcast, terutama dalam konteks daerah di luar pusat industri sepak bola nasional seperti Tanjung Balai Karimun.

Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal yang membentuk persepsi pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) di Tanjung Balai Karimun terhadap narasi podcast mengenai naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia?
2. Bagaimana keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal dalam membentuk persepsi pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) di Tanjung Balai Karimun terhadap narasi podcast mengenai naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang membentuk persepsi pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) di Tanjung Balai Karimun terhadap narasi podcast mengenai naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia.
2. Untuk menganalisis keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal dalam membentuk persepsi pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) di Tanjung Balai Karimun terhadap narasi podcast mengenai naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia.

Penelitian ini menegaskan bahwa fokus kajian tidak diarahkan untuk menilai benar atau salahnya kebijakan naturalisasi, melainkan untuk memahami secara mendalam proses pembentukan persepsi pada pemain muda yang berada dalam jalur pembinaan sepak bola nasional, khususnya dalam merespons narasi yang berkembang melalui media podcast.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada studi persepsi audiens dalam konteks komunikasi media digital dan komunikasi olahraga. Penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai bagaimana faktor internal dan faktor eksternal bekerja secara simultan dalam membentuk persepsi audiens muda terhadap narasi kebijakan publik yang disampaikan melalui media podcast.

Selain itu, penelitian ini juga memperluas penerapan teori persepsi yang dikemukakan oleh DeVito, Yusuf, Fitri Yanti, dan Kadri dalam konteks komunikasi olahraga, khususnya terkait isu kebijakan naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia. Kajian ini menjadi penting karena penelitian mengenai persepsi audiens muda dalam konteks media digital dan kebijakan olahraga masih relatif terbatas dalam studi komunikasi di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi pengelola pembinaan sepak bola usia dini (SSB)

Menjadi bahan refleksi dalam memahami kondisi psikologis, motivasi, serta persepsi pemain muda terhadap isu-isu nasional yang berkembang, khususnya kebijakan

naturalisasi, sehingga dapat mendukung proses pembinaan yang lebih adaptif dan kontekstual.

- 2) Bagi pemangku kebijakan sepak bola (seperti PSSI dan pelatih pembinaan usia dini)

Memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan dan strategi komunikasi yang lebih sensitif terhadap dampak psikologis dan persepsi pemain lokal, khususnya yang berada dalam jalur pembinaan, sehingga kebijakan yang diambil tidak hanya berorientasi pada prestasi, tetapi juga mempertimbangkan aspek pengembangan pemain jangka panjang.

- 3) Bagi pembuat konten dan komunikator olahraga (khususnya podcast)

Menjadi referensi dalam menyusun narasi yang lebih bertanggung jawab, berimbang, dan sensitif terhadap kondisi audiens muda, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya informatif, tetapi juga mampu membangun pemahaman yang konstruktif bagi perkembangan pemain muda.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai kebijakan naturalisasi pemain dalam sepak bola Indonesia telah banyak dilakukan, terutama dalam konteks opini publik dan komunikasi digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media digital berperan penting dalam membentuk cara masyarakat memaknai kebijakan naturalisasi, baik melalui sentimen, opini, maupun wacana yang berkembang di ruang daring.

Penelitian oleh Rikky, Graciela, dan Irsyad (2024) berjudul “Klasifikasi Opini Masyarakat Terhadap Naturalisasi Pemain Sepak Bola Menggunakan KNN dan SMOTE” mengkaji opini masyarakat

terhadap kebijakan naturalisasi melalui kanal digital seperti YouTube dan podcast. Hasil penelitian menunjukkan dominasi sentimen negatif terhadap naturalisasi. Meskipun menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis klasifikasi teks, penelitian ini mengindikasikan bahwa paparan narasi media digital merupakan faktor eksternal yang kuat dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan olahraga nasional.

Temuan serupa diperkuat oleh Franko, Wilyanto, dan Irsyad (2024) dalam penelitian “Analisis Sentimen Terhadap Naturalisasi Pemain di YouTube Menggunakan Decision Tree dan Naïve Bayes”. Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas komentar bersentimen positif terhadap naturalisasi. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa persepsi publik tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh konteks narasi, waktu, dan framing media sebagai faktor eksternal pembentuk persepsi.

Selanjutnya, Jaya dan Lestari (2024) melalui penelitian “Analisis Sentimen Naturalisasi Tim Nasional Indonesia U-23 di Era Shin Tae-yong” menunjukkan bahwa persepsi publik bersifat fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh performa tim nasional serta narasi media. Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman kolektif dan ekspektasi prestasi menjadi faktor yang memengaruhi cara audiens memaknai kebijakan naturalisasi.

Dalam konteks media sosial, Kurniawan, Asriyanik, dan Indrayana (2025) meneliti sentimen publik melalui Twitter dalam penelitian “Metode Naïve Bayes untuk Klasifikasi Sentimen Tweet Pemain Naturalisasi Tim Nasional Senior”. Hasil penelitian menunjukkan dominasi sentimen positif dengan kecenderungan netral yang cukup signifikan. Kompleksitas ini menggambarkan bahwa persepsi masyarakat terbentuk melalui interaksi antara pengalaman personal, nilai yang dianut, dan paparan narasi media digital.

Pendekatan kualitatif digunakan oleh Khadziq et al. (2024) dalam penelitian “Analisis Sudut Pandang Masyarakat Terhadap Kelompok Kontra pada Proyek Naturalisasi”. Penelitian ini menemukan bahwa persepsi kontra terhadap naturalisasi berakar pada isu identitas nasional dan nilai sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti ideologi, keyakinan, dan nilai sosial turut memengaruhi pembentukan persepsi terhadap kebijakan naturalisasi.

Kajian lain dilakukan oleh Sendi Ramdani, Azahari, dan Tommy Bustomi (2024) melalui penelitian “Analisis Sentimen Terhadap Pemain Diaspora Timnas Indonesia pada Media Sosial Instagram Menggunakan Metode Support Vector Machine (SVM)”. Penelitian ini menegaskan bahwa media sosial menjadi ruang pembentukan persepsi publik, meskipun belum mengkaji secara mendalam faktor psikologis dan sosial yang melatarbelakanginya .

Penelitian oleh Fajar Ichsan Priatna et al. (2024) mengenai “Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Konten Akun Instagram PSSI” menunjukkan bahwa cara institusi menyampaikan pesan menjadi faktor eksternal penting dalam membentuk respons dan persepsi publik terhadap kebijakan olahraga.

Sebagai penguat konteks struktural, Pramono (2025) melalui penelitian “Konflik Kepentingan dalam Proses Pelibatan Atlet Sepak Bola Diaspora Indonesia Periode 2019–2023” menunjukkan bahwa kurangnya komunikasi transparan dan ketidakseimbangan narasi media memunculkan persepsi ketimpangan. Hal ini menegaskan bahwa faktor eksternal berupa narasi media dan tata kelola kebijakan berperan dalam membentuk persepsi publik.

Penelitian yang secara spesifik mengkaji persepsi dalam konteks Sekolah Sepak Bola dilakukan oleh Firdaus (2024) dalam penelitian “Analisis Persepsi Pelatih Sekolah Sepak Bola di Kabupaten Tulungagung pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga

bagi Usia Dini”. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dalam lingkungan SSB dipengaruhi oleh pemahaman, pengalaman, serta nilai-nilai yang diterapkan dalam proses pembinaan. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi dalam konteks sepak bola tidak terlepas dari faktor internal individu serta lingkungan sosial yang melingkupinya.

Selain itu, penelitian oleh Shambodo (2020) berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV” menunjukkan bahwa persepsi audiens terhadap media dipengaruhi oleh faktor personal dan faktor situasional. Faktor situasional memiliki pengaruh paling dominan, diikuti oleh faktor personal, sementara faktor fungsional tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini memperkuat bahwa persepsi terbentuk melalui interaksi antara karakteristik individu dan konteks penyajian pesan media.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai naturalisasi pemain sepak bola di Indonesia masih didominasi oleh analisis sentimen dan opini publik di media digital. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji faktor-faktor pembentuk persepsi, terutama pada subjek pemain muda dalam konteks pembinaan sepak bola, masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memfokuskan kajian pada faktor-faktor internal dan faktor eksternal yang membentuk persepsi pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) di Tanjung Balai Karimun terhadap narasi naturalisasi yang disampaikan melalui podcast. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian komunikasi olahraga, khususnya dalam memahami proses pembentukan persepsi audiens muda dalam konteks media digital dan kebijakan olahraga nasional.

F. KERANGKA TEORI

Setelah melihat dinamika kebijakan naturalisasi pemain dalam Tim Nasional Indonesia serta bagaimana isu tersebut diproduksi dan disebarluaskan melalui media digital seperti podcast, bagian ini menyajikan kerangka teori yang menjadi dasar konseptual penelitian. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor pembentuk persepsi pemain muda Sekolah Sepak Bola (SSB) di Tanjung Balai Karimun terhadap narasi podcast yang membahas pemain naturalisasi Timnas Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman teoritis yang komprehensif mengenai konsep persepsi, mekanisme terbentuknya persepsi, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses pemaknaan pesan dalam konteks komunikasi digital.

Dalam kajian ilmu komunikasi, persepsi dipahami sebagai proses mental yang melibatkan aktivitas seleksi, organisasi, dan interpretasi terhadap stimulus yang diterima individu, sehingga menghasilkan makna tertentu terhadap suatu objek atau fenomena. DeVito (2015) menjelaskan bahwa persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh apa yang disampaikan oleh pesan, tetapi juga oleh bagaimana individu menafsirkan pesan tersebut berdasarkan pengalaman, motivasi, emosi, dan konsep diri yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi bersifat subjektif dan tidak dapat dilepaskan dari latar belakang individu.

Lebih lanjut, Yusuf (2021) menyatakan bahwa persepsi terhadap media sangat dipengaruhi oleh nilai, sikap, serta lingkungan sosial audiens. Artinya, individu tidak hanya memproses informasi secara kognitif, tetapi juga melalui kerangka nilai dan pengalaman sosial yang dimilikinya. Sementara itu, Fitri Yanti (2022) menekankan bahwa aspek afektif dan motivasional juga berperan dalam membentuk respons individu terhadap pesan media. Kadri (2020) menambahkan bahwa konteks sosial dan budaya turut menentukan bagaimana suatu pesan dimaknai oleh audiens. Dengan demikian, persepsi merupakan hasil interaksi antara faktor internal individu dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan serta media.

Dalam konteks media digital, khususnya podcast, proses pembentukan persepsi menjadi semakin kompleks karena karakteristik media yang bersifat fleksibel, personal, dan memungkinkan audiens mengakses informasi secara berulang. Podcast tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menghadirkan narasi, opini, serta framing tertentu yang dapat memengaruhi cara audiens memahami suatu isu. Oleh karena itu, persepsi terhadap podcast tidak hanya dipengaruhi oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara penyajian, kredibilitas komunikator, serta konteks sosial audiens dalam menerima pesan tersebut.

Sejalan dengan itu, penelitian Shambodo (2020) menunjukkan bahwa persepsi audiens terhadap media dipengaruhi oleh faktor personal dan faktor situasional, di mana faktor situasional seperti cara penyajian pesan memiliki pengaruh yang dominan. Sementara itu, penelitian Firdaus (2024) menunjukkan bahwa dalam konteks Sekolah Sepak Bola (SSB), persepsi dipengaruhi oleh pengalaman, pemahaman, serta nilai-nilai yang berkembang dalam lingkungan pembinaan. Kedua penelitian tersebut memperkuat bahwa persepsi terbentuk melalui interaksi antara karakteristik individu dan lingkungan sosial serta media yang melingkupinya.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini faktor pembentuk persepsi dikategorikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri individu, seperti pengalaman bermain, motivasi, harapan karier, serta kondisi psikologis pemain SSB. Sementara itu, faktor eksternal mencakup aspek yang berasal dari luar individu, seperti narasi yang disampaikan dalam podcast, lingkungan sosial, serta konteks pembinaan sepak bola di daerah.

Dengan menggunakan kerangka teori ini, penelitian berupaya untuk memahami bagaimana interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal tersebut membentuk persepsi pemain SSB terhadap kebijakan naturalisasi yang disampaikan melalui podcast. Kerangka teori ini juga menegaskan

bahwa persepsi tidak hanya merupakan hasil dari penerimaan pesan secara pasif, tetapi merupakan proses aktif yang melibatkan interpretasi individu dalam konteks sosial dan media digital yang melingkupinya.

G. PENGERTIAN PERSEPSI

Persepsi merupakan proses psikologis yang memungkinkan individu memberikan makna terhadap stimulus yang diterima melalui pancaindra. Dalam konteks komunikasi, persepsi memegang peran penting karena menentukan bagaimana pesan dipahami, ditafsirkan, dan direspons oleh individu.

Joseph A. DeVito (2015) dalam *Human Communication: The Basic Course* menjelaskan bahwa persepsi adalah proses aktif dan kompleks yang melibatkan tahapan penginderaan, pengorganisasian, interpretasi, penyimpanan, hingga pengambilan kembali informasi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi tidak bersifat pasif, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, serta latar belakang individu.

Sejalan dengan itu, Fitri Yanti (2022) menyatakan bahwa persepsi merupakan interpretasi internal atas stimulus eksternal yang melibatkan aspek kognitif dan afektif. Artinya, individu tidak hanya memproses informasi secara rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh emosi, motivasi, dan kepribadian dalam memberikan makna terhadap suatu pesan.

Fahrudin Yusuf (2021) menambahkan bahwa persepsi merupakan hasil penyaringan informasi yang dipengaruhi oleh nilai, sikap, serta latar sosial budaya individu. Dalam konteks komunikasi massa dan media digital, persepsi menjadi penentu utama bagaimana audiens memahami dan merespons pesan yang disampaikan, termasuk dalam bentuk podcast.

Sementara itu, Herman Kadri (2020) menekankan bahwa persepsi merupakan inti dari komunikasi manusia, karena melalui persepsi individu membangun makna sosial dan realitas bersama. Dengan demikian, persepsi tidak hanya bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya yang melingkupi individu.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, berikut disajikan ringkasan perbandingan konsep persepsi menurut para ahli untuk memperjelas perbedaan penekanan masing-masing teori.

No	Ahli	Definisi Persepsi	Penekanan Utama
1	DeVito (2015)	Persepsi adalah proses aktif yang melibatkan penginderaan, pengorganisasian, interpretasi, penyimpanan, dan pengambilan kembali informasi	Proses kognitif dan pengalaman
2	Fitri Yanti (2022)	Persepsi merupakan interpretasi internal atas stimulus eksternal yang melibatkan aspek kognitif dan afektif	Emosi dan motivasi
3	Yusuf (2021)	Persepsi adalah hasil penyaringan informasi berdasarkan nilai, sikap, dan latar sosial budaya	Nilai dan lingkungan sosial
4	Kadri (2020)	Persepsi merupakan inti komunikasi manusia karena membentuk makna sosial dan realitas bersama	Konteks sosial dan budaya

Tabel 1. 1 Definisi Persepsi Menurut Para Ahli Komunikasi

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa persepsi dipahami sebagai proses yang bersifat aktif, subjektif, dan kontekstual. Setiap ahli menekankan dimensi yang berbeda, mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga sosial budaya. Namun demikian, seluruh pandangan tersebut memiliki kesamaan bahwa persepsi tidak terbentuk secara pasif, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, konsep persepsi menjadi relevan dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pemain Sekolah Sepak Bola (SSB)

memaknai narasi podcast mengenai kebijakan naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia, serta bagaimana faktor-faktor tertentu memengaruhi proses pemaknaan tersebut.

H. PROSES PEMBENTUKAN PERSEPSI

Persepsi tidak terbentuk secara spontan, melainkan melalui serangkaian proses mental yang saling berkaitan. DeVito (2015) menjelaskan bahwa proses pembentukan persepsi berlangsung melalui beberapa tahapan yang sistematis, mulai dari penerimaan stimulus hingga terbentuknya makna dalam diri individu.

1. Tahap pertama adalah **stimulasi (stimulation)**, yaitu ketika individu menerima rangsangan dari lingkungan melalui pancaindra. Dalam konteks penelitian ini, stimulus berupa narasi verbal, visual, intonasi suara, serta ekspresi non-verbal yang disampaikan dalam podcast mengenai pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia.
2. Tahap kedua adalah **organisasi (organization)**, yaitu proses mengelompokkan dan menyusun informasi yang diterima ke dalam pola tertentu berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki individu. Informasi mengenai naturalisasi akan diorganisasikan sesuai dengan pengalaman bermain, lingkungan Sekolah Sepak Bola (SSB), serta pemahaman individu terhadap sepak bola nasional.
3. Tahap ketiga adalah **interpretasi dan evaluasi (interpretation–evaluation)**, yaitu proses pemberian makna terhadap informasi yang diterima. Pada tahap ini, individu menafsirkan pesan berdasarkan nilai, sikap, emosi, serta kepentingan personal yang dimilikinya, sehingga menghasilkan pemahaman yang bersifat subjektif.
4. Tahap keempat adalah **penyimpanan dalam memori (memory)**, yaitu proses menyimpan hasil interpretasi ke dalam

ingatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

5. Tahap terakhir adalah **pengambilan kembali (recall)**, yaitu proses ketika individu mengingat kembali informasi yang telah tersimpan untuk merespons situasi atau wacana serupa di kemudian hari.

Untuk memperjelas alur tersebut, berikut disajikan visualisasi tahapan proses pembentukan persepsi menurut DeVito (2015).



Gambar 1. 4 Proses Pembentukan Persepsi Menurut DeVito (2015)

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa proses pembentukan persepsi berlangsung secara bertahap dan saling berkaitan, mulai dari penerimaan stimulus hingga proses pengambilan kembali informasi. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam membentuk makna yang dihasilkan individu terhadap suatu pesan.

Fitri Yanti (2022) menambahkan bahwa proses persepsi juga dipengaruhi oleh kondisi afektif, seperti suasana hati, motivasi, serta tingkat

perhatian individu saat menerima pesan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh kondisi psikologis individu pada saat proses penerimaan berlangsung.

Dalam penelitian ini, pemahaman mengenai proses pembentukan persepsi digunakan untuk menjelaskan bagaimana pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) memaknai narasi podcast tentang naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia. Fokus penelitian tidak terletak pada perubahan persepsi secara bertahap, melainkan pada bagaimana faktor internal dan eksternal bekerja dalam setiap tahapan proses tersebut sehingga membentuk pemaknaan individu.

I. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI

Menurut DeVito (2015), persepsi dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua kelompok faktor ini berperan dalam menentukan bagaimana individu mengolah, menyaring, dan menafsirkan stimulus yang diterimanya.

Fitri Yanti (2022) menegaskan bahwa pengalaman, emosi, dan motivasi memiliki peran penting dalam proses seleksi dan interpretasi informasi. Yusuf (2021) menambahkan bahwa persepsi terhadap komunikasi massa dan media digital sangat dipengaruhi oleh nilai yang dianut individu serta lingkungan sosial tempat ia berada. Sementara itu, Kadri (2020) menekankan bahwa persepsi selalu terbentuk dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Dengan demikian, persepsi merupakan hasil interaksi antara kondisi internal individu dan pengaruh eksternal dari lingkungan serta media.

1. Faktor Internal:

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memengaruhi cara individu memaknai pesan.

Dalam penelitian ini, faktor internal meliputi:

- 1) **Pengalaman pribadi**, terutama pengalaman bermain,

mengikuti kompetisi, dan proses pembinaan di Sekolah Sepak Bola (SSB).

- 2) **Motivasi dan kebutuhan**, khususnya dorongan untuk berprestasi serta harapan untuk mencapai level nasional.
- 3) **Emosi dan suasana hati**, yang memengaruhi penilaian individu terhadap narasi yang disampaikan.
- 4) **Konsep diri dan kepercayaan diri**, yang memengaruhi cara individu menilai peluang dan posisi dirinya dalam sistem seleksi pemain.
- 5) **Kapasitas kognitif**, yaitu kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan mengingat informasi yang diterima.

2. Faktor Eksternal:

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu dan membentuk konteks pemaknaan pesan. Dalam penelitian ini, faktor eksternal meliputi:

- 1) **Lingkungan sosial dan budaya**, termasuk nilai, norma, serta pandangan yang berkembang di lingkungan SSB, keluarga, dan komunitas.
- 2) **Kredibilitas komunikator**, yaitu persepsi terhadap narasumber dalam podcast, seperti tokoh PSSI, pemain profesional, atau pelaku sepak bola lainnya.
- 3) **Konteks situasi komunikasi**, mencakup medium podcast, waktu paparan, serta kondisi saat pesan diterima oleh individu.
- 4) **Simbol non-verbal dan framing media**, seperti intonasi suara, ekspresi wajah, serta cara narasi disajikan dalam format audio-visual.

Untuk memperjelas klasifikasi tersebut, berikut disajikan ringkasan faktor-faktor pembentuk persepsi dalam penelitian ini.

Faktor Internal	Penjelasan
Pengalaman pribadi	Pengalaman bermain, kompetisi, dan pembinaan
Motivasi dan kebutuhan	Dorongan berprestasi dan aspirasi ke Timnas
Emosi dan suasana hati	Respons emosional terhadap narasi podcast
Konsep diri dan kepercayaan diri	Penilaian terhadap peluang dan kemampuan diri
Kapasitas kognitif	Kemampuan memahami dan menganalisis pesan

Faktor Eksternal	Penjelasan
Lingkungan sosial & budaya	Nilai dan pandangan di lingkungan SSB dan keluarga
Kredibilitas komunikator	Persepsi terhadap narasumber podcast
Konteks media digital	Format podcast, waktu, dan situasi menonton
Simbol non-verbal & framing	Intonasi, gestur, dan cara penyajian pesan

Tabel 1. 2 Faktor Internal dan Eksternal Pembentuk Persepsi

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk persepsi individu. Faktor internal berkaitan dengan kondisi psikologis dan pengalaman individu, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sosial serta karakteristik media yang digunakan.

Dalam penelitian ini, klasifikasi faktor tersebut menjadi dasar

operasional untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana persepsi pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) di Tanjung Balai Karimun terbentuk terhadap narasi podcast mengenai pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, berikut disajikan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara narasi podcast serta faktor internal dan eksternal dalam membentuk persepsi pemain SSB.



Gambar 1. 5 Kerangka Konseptual Faktor Pembentuk Persepsi

Gambar 1.5 menggambarkan bahwa persepsi pemain SSB terhadap narasi podcast tidak terbentuk secara langsung, melainkan melalui interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Narasi podcast berperan sebagai stimulus utama, sementara faktor internal dan eksternal menjadi variabel yang memengaruhi proses pemaknaan individu terhadap isu naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia.

J. IDENTITAS SOSIAL DAN KEADILAN DALAM KEBIJAKAN NATURALISASI SEBAGAI FAKTOR KONTEKSTUAL

Dalam konteks penelitian ini, identitas sosial dan keadilan tidak diposisikan sebagai variabel utama, melainkan sebagai dimensi kontekstual yang melekat dalam proses pembentukan persepsi, baik melalui faktor internal maupun faktor eksternal.

Kadri (2020) menjelaskan bahwa identitas dalam komunikasi terbentuk melalui interaksi simbolik antara individu dan lingkungan sosialnya. Dalam konteks pemain muda Sekolah Sepak Bola (SSB), identitas sebagai “pemain lokal” tidak hanya merujuk pada asal geografis, tetapi juga mencerminkan keterlibatan dalam proses pembinaan, pengalaman berlatih, serta harapan untuk memperoleh kesempatan yang adil dalam sistem sepak bola nasional. Identitas ini menjadi bagian dari faktor internal yang memengaruhi cara individu memaknai kebijakan yang berkembang.

Identitas sosial tersebut berkelindan dengan persepsi terhadap kebijakan naturalisasi. Ketika pemain naturalisasi dipersepsikan memiliki peluang yang lebih besar untuk masuk Tim Nasional, pemain lokal dapat membangun pemaknaan yang dipengaruhi oleh rasa keterancaman, kepercayaan diri, serta persepsi terhadap posisi mereka dalam sistem seleksi. Dengan demikian, identitas tidak hanya menjadi latar belakang individu, tetapi juga berperan dalam proses interpretasi terhadap narasi yang diterima.

Dari sisi keadilan, Silitonga dan Kristina (2025) menegaskan bahwa kebijakan naturalisasi atlet seharusnya berlandaskan prinsip keadilan sosial dan kesetaraan perlakuan sebagaimana tercantum dalam Pasal 26 dan Pasal 28 UUD 1945. Dalam konteks ini, persepsi terhadap keadilan menjadi bagian dari faktor eksternal yang memengaruhi cara pemain muda memaknai kebijakan naturalisasi, terutama ketika mereka membandingkan peluang antara pemain lokal dan pemain naturalisasi.

Dengan demikian, identitas sosial dan keadilan dapat dipahami

sebagai konteks makna yang memperkuat atau melemahkan persepsi individu terhadap suatu kebijakan. Kedua aspek ini tidak berdiri sebagai variabel tersendiri, melainkan terintegrasi dalam faktor internal (seperti konsep diri dan pengalaman) serta faktor eksternal (seperti lingkungan sosial dan narasi media).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi pemain muda SSB terhadap narasi podcast mengenai pemain naturalisasi terbentuk melalui interaksi yang kompleks antara proses persepsi, faktor internal, dan faktor eksternal, dengan identitas sosial dan keadilan sebagai konteks yang memengaruhi proses pemaknaan tersebut. Kerangka teori ini memberikan dasar konseptual yang kuat untuk menelusuri faktor-faktor pembentuk persepsi pemain SSB di Tanjung Balai Karimun dalam konteks komunikasi digital dan kebijakan olahraga nasional.

K. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur persepsi secara kuantitatif atau menguji hubungan antarvariabel, melainkan untuk menggali dan memetakan faktor-faktor yang membentuk persepsi pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) terhadap narasi podcast mengenai pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia. Persepsi dalam penelitian ini dipahami sebagai proses subjektif yang dipengaruhi oleh pengalaman personal, kondisi psikologis, serta lingkungan sosial, sehingga tidak dapat direduksi menjadi angka atau statistik semata.

Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2019), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menempatkan subjek penelitian sebagai sumber utama makna. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi cara pemain SSB memaknai narasi naturalisasi yang mereka terima melalui

media digital, khususnya podcast. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada identifikasi dan analisis faktor-faktor pembentuk persepsi, bukan pada pengujian hipotesis atau generalisasi statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di Tanjung Balai Karimun, dengan lokasi penelitian pada dua Sekolah Sepak Bola yang aktif dan memiliki sistem pembinaan berkelanjutan, yaitu SSB Buana Citra dan SSB Tunas Bhayangkara. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa kedua SSB tersebut merupakan pusat pembinaan pemain muda di wilayah setempat serta secara rutin mengikuti kompetisi tingkat lokal dan regional. Konteks wilayah ini juga dipandang relevan karena berada di luar pusat industri sepak bola nasional, sehingga memberikan dinamika persepsi yang berbeda dibandingkan wilayah metropolitan.

Subjek penelitian adalah pemain aktif SSB yang berusia minimal 15 tahun, memiliki pengalaman mengikuti turnamen atau kompetisi sepak bola, serta pernah menonton podcast yang membahas isu naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia. Kriteria ini ditetapkan agar informan memiliki pengalaman empiris yang memadai, baik sebagai pelaku pembinaan sepak bola usia muda maupun sebagai audiens media digital.

Penentuan informan dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik ini dipilih secara sengaja karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi populasi, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang membentuk persepsi pemain SSB terhadap narasi podcast mengenai naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia.

Penggunaan purposive sampling didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk memperoleh informan yang memiliki karakteristik khusus dan relevan dengan fokus kajian, yaitu pemain SSB yang aktif, memiliki pengalaman mengikuti kompetisi, serta pernah mengonsumsi podcast yang

membahas isu naturalisasi. Kriteria ini menjadi penting karena tidak semua pemain SSB memiliki pengalaman empiris maupun paparan media yang memadai untuk menjelaskan proses pembentukan persepsi dalam konteks penelitian ini.

Dengan demikian, purposive sampling memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih informan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam, kontekstual, dan mampu menggambarkan secara jelas faktor-faktor internal dan faktor eksternal yang membentuk persepsi. Oleh karena itu, teknik ini dinilai paling tepat digunakan dalam penelitian kualitatif yang berorientasi pada kedalaman data dan relevansi informan, bukan pada representasi statistik.

Jumlah informan ditetapkan sebanyak 20 pemain, terdiri dari masing-masing 10 pemain dari SSB Buana Citra dan SSB Tunas Bhayangkara. Penetapan jumlah tersebut didasarkan pada prinsip ketercukupan data (data saturation), di mana pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak lagi menghasilkan temuan baru yang signifikan (Moleong, 2019). Jumlah ini juga dipandang memadai untuk menggambarkan variasi pengalaman dan persepsi dalam konteks penelitian yang bersifat kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam sebagai teknik utama, didukung oleh dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki panduan pertanyaan yang sistematis namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas. Wawancara diarahkan untuk menggali faktor-faktor internal seperti pengalaman pribadi, motivasi, emosi, konsep diri, dan kepercayaan diri, serta faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sosial, pengaruh pelatih dan teman sebaya, kredibilitas narasumber, dan karakter media podcast.

Sebagai stimulus persepsi, informan diminta menonton tiga podcast yang merepresentasikan narasi pro, kontra, dan klarifikasi kebijakan

naturalisasi, yaitu: *Lika Liku Naturalisasi* dari kanal Arya Sinulingga (2023), *Timnas Harus Punya Pemimpin Lapangan* dari kanal Bicara Bola by Akmal (2024), serta *PSSI x The Haya Way – Special Interview* dari kanal PSSI TV (2025). Podcast tersebut tidak dianalisis sebagai teks media, melainkan digunakan sebagai stimulus untuk memunculkan persepsi yang kemudian ditelusuri faktor-faktor pembentuknya pada diri pemain SSB.

Data dokumentasi meliputi rekaman wawancara, catatan lapangan, serta data profil informan seperti usia, asal SSB, posisi bermain, dan pengalaman kompetisi. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk menjaga keakuratan dan konsistensi informasi hasil wawancara.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tahapan transkripsi wawancara, reduksi data, pengelompokan temuan berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal, penyajian data dalam bentuk narasi, serta penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada identifikasi dan pemetaan faktor-faktor pembentuk persepsi, bukan pada penilaian benar atau salah terhadap pandangan informan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan member check. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data antar informan dari dua SSB yang berbeda, sedangkan member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali ringkasan hasil wawancara kepada informan. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan konsistensi yang tinggi.

Dengan pendekatan tersebut, fokus analisis penelitian diarahkan secara jelas pada faktor internal dan faktor eksternal yang membentuk persepsi pemain Sekolah Sepak Bola di Tanjung Balai Karimun terhadap narasi podcast mengenai pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia.

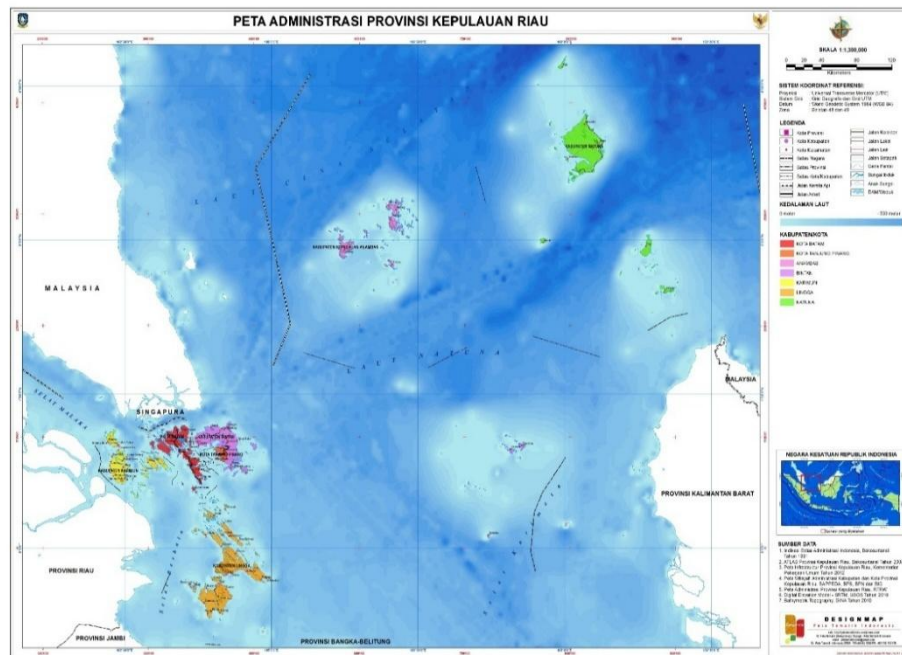
BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Gambaran umum mengenai objek dan lokasi penelitian disajikan sebagai landasan kontekstual dalam memahami fokus kajian berjudul *“Faktor-Faktor Pembentuk Persepsi Pemain Sekolah Sepak Bola di Tanjung Balai Karimun terhadap Podcast Pemain Naturalisasi Tim Nasional Indonesia.”* Pemaparan ini berfungsi untuk menempatkan penelitian dalam kerangka sosial yang konkret, sehingga analisis yang dilakukan tidak terlepas dari realitas empiris tempat data diperoleh.

Uraian dalam bab ini mencakup deskripsi lingkungan sosial penelitian, karakteristik subjek penelitian, serta penjelasan mengenai objek kajian yang menjadi fokus analisis. Penyajian konteks ini menjadi penting karena persepsi sebagai variabel utama dalam penelitian sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, pengalaman individu, serta lingkungan tempat individu tersebut berada. Dengan demikian, pemahaman terhadap konteks lokasi penelitian menjadi dasar dalam menafsirkan data yang diperoleh.

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN



Gambar 2. 1 Peta administrasi Kepulauan Riau.

Sumber: <https://petatematikindo.wordpress.com/2013/03/21/administrasi-provinsi-kepulauan-riau/>

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Balai Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Wilayah ini merupakan salah satu daerah pesisir yang memiliki posisi strategis karena berada di jalur perlintasan internasional serta berdekatan dengan Malaysia dan Singapura. Kondisi geografis tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat, tetapi juga membentuk karakter sosial yang relatif terbuka terhadap perkembangan budaya, informasi, dan tren global, termasuk dalam bidang olahraga.

Bola (SSB). SSB berfungsi tidak hanya sebagai tempat pelatihan teknis, tetapi juga sebagai ruang pembentukan aspek sosial dan psikologis pemain muda. Dalam lingkungan ini, pemain tidak hanya belajar keterampilan bermain, tetapi juga membangun motivasi, kepercayaan diri, serta cara memandang peluang karier di dunia sepak bola.

Kondisi tersebut menjadi relevan dengan fokus penelitian, karena persepsi pemain terhadap kebijakan naturalisasi tidak terbentuk secara terpisah dari pengalaman pembinaan yang mereka jalani. Lingkungan SSB, interaksi dengan pelatih dan teman sebaya, serta eksposur terhadap informasi dari media digital seperti podcast, menjadi faktor yang saling berinteraksi dalam membentuk cara pandang pemain muda.

Dalam konteks ini, penelitian mengambil lokasi pada dua Sekolah Sepak Bola yang aktif dan konsisten melakukan pembinaan, yaitu SSB Buana Citra dan SSB Tunas Bhayangkara. Kedua SSB tersebut dipilih karena memiliki sistem pembinaan yang berkelanjutan, aktif mengikuti kompetisi, serta memiliki pemain dengan pengalaman yang relevan dengan kebutuhan penelitian

1. SSB Buana Citra



Gambar 2. 3 Logo sekolah sepak bola buana citra karimun
Sumber: Akun Instagram resmi sekolah sepak bola buana citra karimun
(@yayasan_buana_citra_karimun)

SSB Buana Citra merupakan salah satu sekolah sepak bola yang berdomisili di Tanjung Balai Karimun dan menjadi bagian penting dalam ekosistem pembinaan sepak bola usia muda di wilayah tersebut. Sekolah sepak bola ini berdiri atas inisiatif masyarakat lokal yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan potensi anak-anak dan remaja melalui olahraga sepak bola. Kehadirannya tidak terlepas dari kebutuhan akan wadah pembinaan yang terstruktur, berkelanjutan, serta mudah diakses oleh masyarakat. Lokasinya yang berada di pusat aktivitas kabupaten menjadikan SSB ini relatif terbuka dan dapat dijangkau oleh pemain dari berbagai latar belakang sosial.

Sejak awal berdirinya, SSB Buana Citra berkomitmen menjalankan pola pembinaan yang konsisten dan sistematis. Program latihan disusun secara bertahap berdasarkan kelompok usia, mulai dari U-11 hingga U-20. Pada kelompok usia dini, fokus pembinaan diarahkan pada penguasaan teknik dasar sepak bola seperti dribbling, passing, kontrol bola, serta koordinasi gerak. Seiring meningkatnya usia dan kemampuan pemain, materi latihan berkembang pada aspek taktik permainan, pemahaman strategi bertahan dan menyerang, penguatan kondisi fisik, serta pembinaan mental bertanding. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Buana Citra tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter pemain secara menyeluruh.

Pelatih yang terlibat di SSB Buana Citra sebagian besar merupakan mantan pemain lokal atau individu yang memiliki pengalaman dalam pembinaan sepak bola pelajar dan tingkat daerah. Peran pelatih tidak hanya sebagai instruktur teknis, tetapi juga sebagai pembimbing yang menanamkan nilai disiplin, kerja sama tim,

sportivitas, serta etos berlatih kepada para pemain. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembinaan, mengingat sepak bola tidak hanya dipandang sebagai sarana pencapaian prestasi, tetapi juga sebagai media pembentukan kepribadian dan sikap sosial pemain muda.

Dalam aspek kompetisi, SSB Buana Citra tercatat aktif mengikuti berbagai turnamen dan liga resmi di Kabupaten Karimun. Salah satu kegiatan yang menonjol adalah partisipasi dalam Liga Karimun Bangkit tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Yayasan Buana Citra dan berlangsung sejak Januari hingga September. Kompetisi ini menjadi ajang penting bagi pemain usia muda untuk memperoleh pengalaman bertanding secara kompetitif. Selain itu, pada tahun 2024 tim U-11 SSB Buana Citra juga terlibat dalam pertandingan melawan SSB Karimun Junior yang digelar di GOR Badang Perkasa. Keterlibatan dalam berbagai kompetisi tersebut menunjukkan upaya Buana Citra dalam memberikan jam terbang (*flying hours*) bagi pemain muda sebagai bagian dari proses pembinaan jangka panjang.

Keberadaan SSB Buana Citra juga memiliki dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat Tanjung Balai Karimun. SSB ini menjadi ruang interaksi positif bagi anak-anak dan remaja, sekaligus berkontribusi dalam memperkuat identitas daerah sebagai salah satu pusat pembinaan sepak bola di Kabupaten Karimun. Lingkungan pembinaan yang terbentuk di dalam SSB ini turut memengaruhi cara pemain memahami peluang, persaingan, serta arah pengembangan karier dalam sepak bola.

Dalam konteks penelitian ini, SSB Buana Citra menjadi objek yang relevan karena para pemainnya tidak hanya aktif dalam kegiatan pembinaan dan kompetisi, tetapi juga memiliki keterpaparan terhadap perkembangan sepak bola nasional melalui media digital. Akses terhadap informasi, termasuk konsumsi konten podcast mengenai isu naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia, menjadikan pemain SSB Buana Citra memiliki pengalaman yang memadai dalam membentuk

persepsi. Dengan demikian, SSB Buana Citra menyediakan konteks empiris yang sesuai untuk mengkaji bagaimana faktor internal dan faktor eksternal berinteraksi dalam membentuk persepsi pemain muda terhadap narasi podcast mengenai naturalisasi

2. SSB Tunas Bhayangkara



Gambar 2. 4 Logo sekolah sepak bola tunas bhayangkara
Sumber: Akun Instagram resmi sekolah sepak bola tunas Bhayangkara
(@ssb.tunasbhayangkara)

SSB Tunas Bhayangkara merupakan sekolah sepak bola yang berasal dari Kabupaten Karimun dan berlokasi di Kecamatan Kundur, tepatnya di wilayah Tanjung Batu. Secara geografis, lokasi SSB ini terpisah dari Tanjung Balai Karimun karena berada di pulau yang berbeda. Akses menuju Tanjung Batu dari Tanjung Balai Karimun harus ditempuh melalui jalur laut dengan waktu perjalanan sekitar satu jam tiga puluh sembilan menit (1 jam 39 menit). Kondisi ini mencerminkan karakteristik wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki tantangan geografis tersendiri dalam mobilitas antardaerah. Meskipun demikian, keterpisahan geografis tersebut tidak mengurangi peran SSB Tunas

Bhayangkara dalam pembinaan sepak bola usia muda di lingkup Kabupaten Karimun.

SSB Tunas Bhayangkara memiliki karakteristik kelembagaan yang relatif berbeda dibandingkan SSB lainnya, karena mendapat dukungan dari institusi kepolisian. Dukungan tersebut tercermin melalui penggunaan lapangan SPN Polda Kepulauan Riau sebagai tempat latihan utama. Dalam konteks ini, kepolisian berperan sebagai sponsor utama, sementara pelatih yang terlibat tetap berasal dari kalangan lokal yang memiliki pengalaman dalam pembinaan sepak bola usia muda. Nama “Tunas Bhayangkara” merepresentasikan identitas sekolah sepak bola ini yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan bermain sepak bola, tetapi juga pada penanaman nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan sportivitas.

Program latihan di SSB Tunas Bhayangkara dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dengan pembagian kelompok usia. Materi latihan disesuaikan dengan tahapan perkembangan pemain, mulai dari penguasaan teknik dasar, peningkatan pemahaman taktik permainan, hingga penguatan kondisi fisik dan mental bertanding. Pelatih berperan aktif dalam membimbing pemain, baik dari sisi teknis maupun nonteknis, sehingga proses pembinaan tidak hanya menghasilkan pemain yang terampil, tetapi juga individu yang memiliki sikap disiplin dan mental kompetitif yang sehat.

Dalam aspek kompetisi, SSB Tunas Bhayangkara juga tercatat aktif mengikuti berbagai turnamen dan liga resmi yang diselenggarakan di Kabupaten Karimun, seperti Liga Karimun Bermartabat dan turnamen usia dini yang berada di bawah koordinasi Askab PSSI Karimun. Partisipasi dalam kompetisi tersebut memberikan kesempatan bagi pemain untuk mengasah kemampuan bermain dalam situasi pertandingan yang kompetitif, sekaligus memperluas pengalaman dan wawasan sepak bola mereka. Selain itu, keterlibatan SSB Tunas Bhayangkara dalam berbagai ajang olahraga turut memperkuat

hubungan antara masyarakat Kundur dan institusi kepolisian melalui pendekatan olahraga.

Secara sosial, keberadaan SSB Tunas Bhayangkara memberikan kontribusi yang signifikan bagi lingkungan sekitarnya. Sekolah sepak bola ini menjadi wadah aktivitas positif bagi anak-anak dan remaja di Kecamatan Kundur, serta berperan dalam mengalihkan mereka dari kegiatan negatif melalui pembinaan olahraga yang terarah. Lingkungan sosial yang terbentuk dalam SSB ini turut memengaruhi pengalaman, nilai, serta cara pemain memandang peluang dalam dunia sepak bola.

Dalam konteks penelitian ini, SSB Tunas Bhayangkara menjadi objek yang relevan karena menghadirkan karakteristik geografis dan sosial yang berbeda dibandingkan SSB yang berada di pusat kabupaten. Perbedaan ini memberikan variasi pengalaman, akses informasi, serta pola interaksi sosial yang berpotensi memengaruhi pembentukan persepsi pemain. Selain itu, pemain SSB Tunas Bhayangkara juga memiliki keterpaparan terhadap perkembangan sepak bola nasional melalui media digital, termasuk konsumsi konten podcast mengenai isu naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia.

Dengan demikian, keberadaan SSB Tunas Bhayangkara memperkaya perspektif penelitian dalam mengkaji bagaimana faktor internal dan faktor eksternal bekerja dalam membentuk persepsi pemain Sekolah Sepak Bola terhadap narasi podcast mengenai pemain naturalisasi, khususnya dalam konteks wilayah yang memiliki kondisi geografis dan sosial yang berbeda

B. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah faktor-faktor pembentuk persepsi pemain muda Sekolah Sepak Bola (SSB) terhadap narasi podcast yang membahas pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia. Fokus penelitian tidak diarahkan pada penilaian normatif mengenai benar atau salahnya pandangan pemain terhadap kebijakan naturalisasi, melainkan pada upaya

memahami bagaimana proses persepsi tersebut terbentuk. Dalam penelitian ini, persepsi dipahami sebagai hasil dari proses pemaknaan individu terhadap stimulus komunikasi yang diterima, yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal.

Pemain muda SSB diposisikan sebagai subjek yang relevan karena berada pada fase pembinaan sekaligus pembentukan identitas sebagai pesepak bola. Pada tahap ini, pemain tidak hanya aktif berlatih secara teknis, tetapi juga mulai membangun aspirasi karier, harapan terhadap masa depan sepak bola nasional, serta pandangan mengenai peluang mereka dalam sistem Tim Nasional. Kondisi ini menjadikan pemain muda sebagai kelompok yang sensitif terhadap berbagai narasi yang berkembang, terutama yang berkaitan dengan kesempatan, persaingan, dan keberlanjutan karier di dunia sepak bola.

Paparan terhadap narasi media, khususnya yang membahas isu strategis seperti naturalisasi pemain, berpotensi memengaruhi cara pandang, motivasi, serta konsep diri pemain sebagai bagian dari sistem pembinaan sepak bola nasional. Dalam konteks ini, persepsi pemain tidak hanya terbentuk dari pengalaman bermain, tetapi juga dari informasi yang mereka terima melalui media digital.

Isu naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia merupakan fenomena yang berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir dan menjadi bagian dari diskursus publik sepak bola nasional. Kebijakan ini menghadirkan spektrum narasi yang luas, mulai dari pandangan yang mendukung naturalisasi sebagai strategi peningkatan kualitas dan prestasi Tim Nasional, hingga pandangan kritis yang menilai kebijakan tersebut berpotensi mengurangi ruang kompetisi bagi pemain lokal hasil pembinaan usia dini. Perbedaan pandangan tersebut berkembang tidak hanya dalam media arus utama, tetapi juga secara intens dalam media digital.

Salah satu media yang berperan dalam penyebaran narasi tersebut adalah podcast sepak bola. Podcast dipilih sebagai stimulus persepsi dalam

penelitian ini karena memiliki karakter dialogis, naratif, dan cenderung menghadirkan pembahasan yang lebih mendalam dibandingkan format media lainnya. Podcast memungkinkan narasumber menyampaikan pandangan, argumentasi, serta pengalaman personal secara reflektif dan komprehensif.

Ketika disajikan melalui platform seperti YouTube, podcast juga mengombinasikan unsur audio dan visual, sehingga audiens tidak hanya menerima pesan secara verbal, tetapi juga menangkap ekspresi wajah, intonasi suara, gestur tubuh, serta gaya komunikasi narasumber. Kombinasi unsur tersebut berpotensi memperkuat efek pesan dan memengaruhi proses pembentukan persepsi audiens.

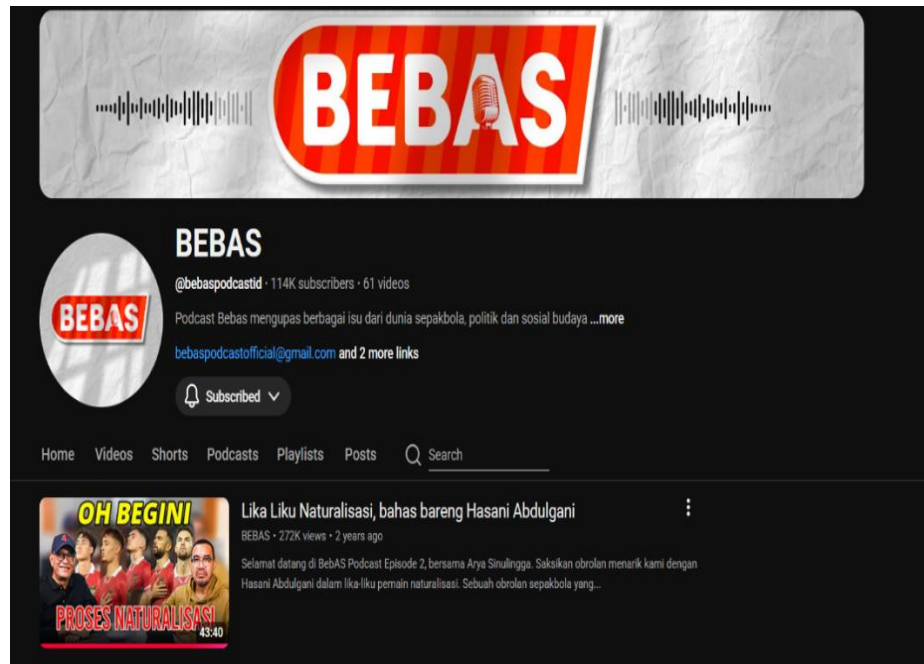
Dalam konteks penelitian ini, podcast tidak diperlakukan sebagai objek analisis media, melainkan sebagai stimulus komunikasi. Artinya, penelitian tidak menganalisis struktur pesan atau framing media secara mendalam, tetapi memusatkan perhatian pada respons kognitif dan afektif pemain muda SSB setelah terpapar narasi podcast. Dengan demikian, fokus penelitian terletak pada bagaimana individu memaknai pesan, bukan pada bagaimana pesan tersebut diproduksi.

Faktor-faktor pembentuk persepsi yang ditelusuri mencakup faktor internal, seperti pengalaman bermain sepak bola, motivasi dan aspirasi karier, emosi, kepercayaan diri, serta konsep diri sebagai pemain lokal, dan faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, konteks pembinaan di SSB, kredibilitas narasumber, serta otoritas institusional yang melekat pada sumber pesan. Interaksi antara kedua faktor tersebut menjadi kunci dalam memahami bagaimana persepsi terbentuk.

Untuk menghadirkan keberagaman sudut pandang, penelitian ini menggunakan tiga podcast yang merepresentasikan spektrum narasi publik mengenai kebijakan naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia, yaitu narasi institusional yang mendukung kebijakan, narasi kritis berbasis pengalaman lapangan, serta narasi klarifikatif dari otoritas federasi sepak bola nasional. Variasi narasi ini digunakan sebagai stimulus untuk

memunculkan respons yang beragam dari informan, sehingga memungkinkan peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan persepsi secara lebih komprehensif.

1. Podcast Arya Sinulingga bersama Hasani Abdulgani



Gambar 2. 5 Kanal youtube podcast milik Arya Sinulingga yang bernama BEBAS (@bebaspodcastid)

Sumber: <https://www.youtube.com/@bebaspodcastid>

Podcast yang disajikan melalui kanal YouTube Arya Sinulingga bersama Hasani Abdulgani merepresentasikan narasi kebijakan dari sudut pandang institusional. Dalam podcast ini, kebijakan naturalisasi dijelaskan sebagai strategi yang dirancang secara sistematis dan legal, dengan merujuk pada regulasi FIFA serta mekanisme administrasi kewarganegaraan yang berlaku di Indonesia. Penjelasan tersebut menempatkan naturalisasi sebagai bagian dari kebijakan teknis yang bertujuan meningkatkan daya saing Tim Nasional dalam kompetisi internasional.



Gambar 2. 6 Berlangsungnya podcast bersama Hasani Abdulgani, mantan anggota Komite Eksekutif PSSI

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=ZIPrrIcsiNU&t=904s>

Hasani Abdulgani, yang pernah menjabat sebagai anggota Komite Eksekutif (Exco) PSSI, diposisikan sebagai narasumber yang memiliki pengalaman langsung dalam proses perencanaan dan implementasi kebijakan naturalisasi. Posisi tersebut memberikan tingkat kredibilitas yang tinggi sebagai sumber informasi, sehingga berpotensi memengaruhi persepsi pemain muda SSB melalui faktor eksternal, khususnya otoritas institusional dan kepercayaan terhadap komunikator.

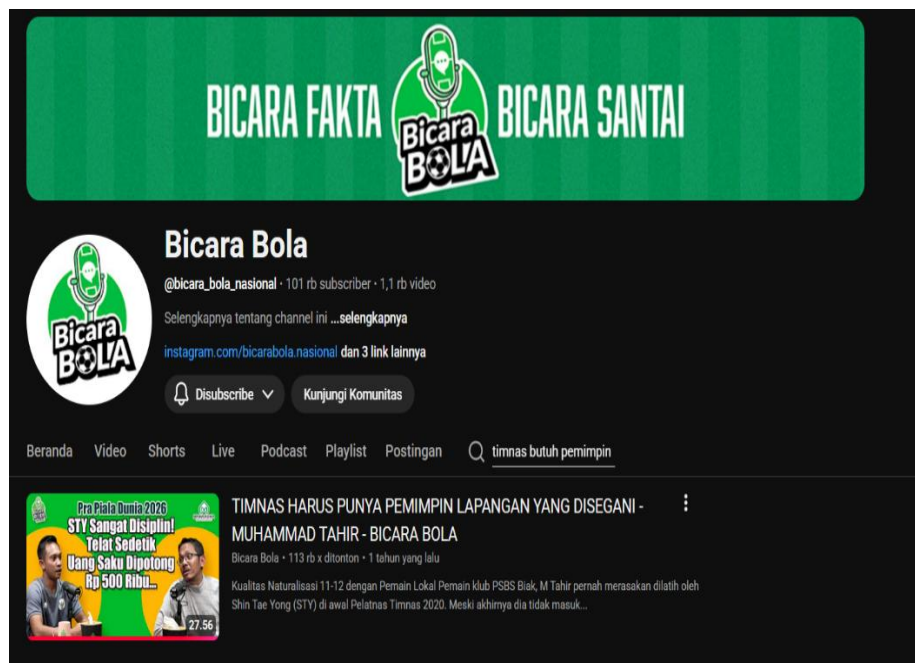
Dalam konteks pembentukan persepsi, narasi yang disampaikan menekankan bahwa kebijakan naturalisasi tidak dimaksudkan untuk menggantikan pemain lokal, melainkan sebagai pelengkap dalam meningkatkan kualitas tim nasional. Penekanan ini dapat memengaruhi cara pemain muda memaknai kebijakan tersebut secara lebih rasional dan normatif, terutama bagi mereka yang memiliki aspirasi untuk berkembang melalui jalur pembinaan usia dini.

Selain itu, penjelasan mengenai prosedur naturalisasi yang

bersifat ketat, selektif, dan mengikuti regulasi resmi berpotensi mengurangi persepsi negatif yang menganggap kebijakan tersebut dilakukan secara instan atau tidak adil. Dalam perspektif komunikasi, penyampaian informasi yang sistematis dan berbasis otoritas dapat memperkuat kepercayaan audiens terhadap pesan yang disampaikan.

Dalam penelitian ini, podcast tersebut berfungsi sebagai stimulus komunikasi yang merepresentasikan narasi institusional. Paparan terhadap narasi ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana faktor eksternal—seperti kredibilitas narasumber, legitimasi institusi, serta framing kebijakan—berinteraksi dengan faktor internal pemain dalam membentuk persepsi terhadap isu naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia.

2. Podcast Bicara Bola bersama Muhammad Tahir



Gambar 2. 7 Kanal youtube podcast bicara bola by Akmal (bicara_bola_nasional)

Sumber: https://www.youtube.com/@bicara_bola_nasional

Podcast berjudul *“Timnas Harus Punya Pemimpin Lapangan yang Disegani”* di kanal YouTube Bicara Bola by Akmal menghadirkan sudut pandang yang lebih kritis terhadap kebijakan naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia. Dalam podcast ini, Muhammad Tahir menyampaikan pandangan yang bertumpu pada pengalaman personalnya sebagai pemain profesional klub PSBS Biak, dengan menekankan pentingnya pembinaan usia dini, kontinuitas kompetisi lokal, serta prinsip keadilan dalam proses seleksi pemain nasional.



Gambar 2. 8 Berlangsungnya podcast bersama Muhammad Tahir pemain profesional klub PSBS Biak

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=oXGmNyVGerk&t=6s>

Sebagai pemain profesional yang memiliki pengalaman langsung dalam kompetisi sepak bola nasional, Muhammad Tahir menghadirkan perspektif yang lebih dekat dengan realitas lapangan. Narasi yang disampaikan tidak hanya bersifat opini, tetapi juga berakar pada pengalaman empiris sebagai pelaku dalam sistem sepak bola Indonesia. Hal ini memberikan dimensi autentisitas yang berbeda

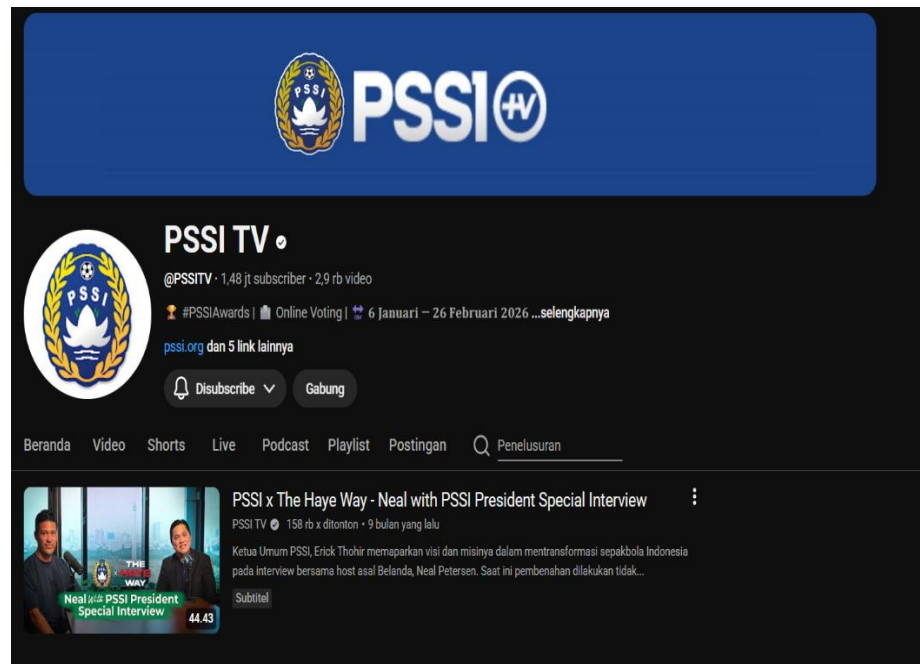
dibandingkan narasi institusional, sehingga berpotensi memengaruhi cara audiens memaknai pesan yang disampaikan.

Dalam konteks pembentukan persepsi, narasi kritis yang disampaikan dalam podcast ini berpotensi memengaruhi pemain muda SSB melalui faktor internal. Kritik terhadap dominasi pemain naturalisasi dapat memicu respons psikologis seperti rasa khawatir, kecemasan, atau bahkan resistensi terhadap kebijakan tersebut. Bagi pemain muda yang sedang berada dalam fase pembinaan, narasi ini dapat membentuk kesadaran mengenai ketatnya persaingan serta pentingnya kualitas individu untuk dapat bersaing di level nasional.

Namun demikian, narasi kritis tersebut tidak selalu menghasilkan respons negatif. Dalam beberapa kasus, kritik terhadap naturalisasi justru dapat dimaknai sebagai dorongan untuk meningkatkan kualitas diri. Bagi pemain yang memiliki motivasi tinggi dan konsep diri yang kuat, narasi ini dapat memicu semangat pembuktian diri serta meningkatkan orientasi berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi yang terbentuk tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh kondisi psikologis, pengalaman, dan cara individu memaknai pesan.

Dalam penelitian ini, podcast Bicara Bola berfungsi sebagai stimulus komunikasi yang merepresentasikan narasi kritis berbasis pengalaman lapangan. Paparan terhadap narasi ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana faktor internal—seperti emosi, motivasi, pengalaman bermain, dan konsep diri—berinteraksi dalam membentuk persepsi pemain SSB terhadap kebijakan naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia.

3. Podcast PSSI TV x The Haye Way bersama Erick Thohir



Gambar 2. 9 Kanal youtube podcast resmi PSSI (@PSSITV)
 Sumber: <https://www.youtube.com/@PSSITV>

Podcast ketiga yang disajikan melalui kanal PSSI TV bekerja sama dengan *The Haye Way* menghadirkan Ketua Umum PSSI, Erick Thohir, sebagai narasumber utama. Podcast ini berfungsi sebagai narasi klarifikatif dan strategis yang menempatkan kebijakan naturalisasi dalam kerangka transformasi sepak bola nasional jangka panjang. Dalam podcast tersebut, Erick Thohir menegaskan bahwa naturalisasi bukanlah kebijakan yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari strategi besar untuk mempercepat peningkatan kualitas Tim Nasional tanpa mengabaikan pembinaan usia dini dan kompetisi domestik.



Gambar 2. 10 Berlangsungnya podcast bersama Nael Petersen selaku host The Haye Way yang dimana podcast tersebut juga milik pemain Timnas Indonesia yaitu Thom Haye

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=oXGmNyVGerk&t=6s>

Sebagai pimpinan tertinggi federasi sepak bola nasional, posisi Erick Thohir memberikan legitimasi yang kuat terhadap pesan yang disampaikan. Dari sisi faktor eksternal, otoritas struktural dan simbolik tersebut berpotensi meningkatkan tingkat kepercayaan pemain muda terhadap narasi yang dibangun, terutama terkait arah kebijakan dan komitmen federasi. Penjelasan mengenai selektivitas naturalisasi, keseimbangan antara pemain lokal dan pemain naturalisasi, serta komitmen terhadap penguatan SSB dan liga usia muda dapat membentuk persepsi bahwa sistem pembinaan nasional tetap memberikan ruang yang proporsional bagi pemain lokal untuk berkembang.

Dari sisi faktor internal, narasi ini berpotensi memengaruhi harapan, motivasi, dan kepercayaan diri pemain muda SSB. Penegasan bahwa pembinaan usia dini tetap menjadi fondasi utama sepak bola nasional dapat memperkuat keyakinan pemain bahwa jalur SSB masih

relevan dan memiliki prospek jangka panjang. Selain itu, narasi transformasi yang bersifat visioner memungkinkan pemain memposisikan diri sebagai bagian dari sistem yang lebih luas, sehingga memengaruhi cara mereka menilai peluang dan arah karier dalam sepak bola nasional.

Dalam penelitian ini, podcast PSSI TV x *The Haya Way* berfungsi sebagai stimulus komunikasi yang merepresentasikan narasi klarifikatif dari otoritas federasi. Paparan terhadap narasi ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi bagaimana faktor eksternal—seperti legitimasi institusi, kredibilitas komunikator, dan arah kebijakan—berinteraksi dengan faktor internal—seperti harapan, motivasi, dan konsep diri—dalam membentuk persepsi pemain SSB terhadap kebijakan naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia.

Ketiga podcast tersebut secara bersama-sama membentuk spektrum narasi publik mengenai kebijakan naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia, yang mencakup narasi kebijakan institusional, kritik berbasis pengalaman lapangan, serta klarifikasi resmi dari otoritas federasi. Keberagaman narasi ini tidak hanya menunjukkan dinamika wacana publik, tetapi juga menghadirkan variasi stimulus komunikasi yang berbeda dalam memengaruhi cara audiens memaknai suatu isu.

Paparan terhadap narasi yang beragam tersebut menjadi konteks penting dalam penelitian ini untuk menelusuri bagaimana pemain muda Sekolah Sepak Bola (SSB), khususnya di SSB Buana Citra dan SSB Tunas Bhayangkara, membentuk persepsi mereka terhadap isu naturalisasi. Perbedaan latar belakang pengalaman, lingkungan pembinaan, serta keterpaparan media memungkinkan terbentuknya persepsi yang beragam, yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana telah dijelaskan pada kerangka teori.

Dengan demikian, ketiga podcast tersebut berfungsi sebagai stimulus komunikasi yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi variasi respons kognitif dan afektif pemain SSB dalam memaknai kebijakan naturalisasi. Hal ini sekaligus

memperkuat posisi penelitian dalam mengkaji persepsi sebagai proses yang dinamis, kontekstual, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Berdasarkan uraian tersebut, gambaran umum objek penelitian ini memberikan landasan empiris dan konseptual yang kuat untuk memasuki bab selanjutnya, yaitu analisis mendalam mengenai faktor-faktor pembentuk persepsi pemain Sekolah Sepak Bola di Tanjung Balai Karimun terhadap narasi podcast pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia.

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Buana Citra dan SSB Tunas Bhayangkara di Tanjung Balai Karimun. Penyajian hasil penelitian difokuskan pada data empiris yang diperoleh di lapangan, yang mencerminkan pengalaman, pandangan, serta respons informan terhadap narasi podcast mengenai pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia.

Pada bagian temuan penelitian, data disajikan secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara tanpa melibatkan penjelasan teoritis. Temuan penelitian memuat pola, kecenderungan, serta kategori makna yang muncul dari jawaban informan, sehingga menggambarkan kondisi nyata di lapangan sesuai dengan pengalaman subjek penelitian.

Sementara itu, pembahasan merupakan bagian yang memuat analisis terhadap temuan penelitian dengan mengaitkannya pada kerangka teori serta penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, pemisahan antara temuan dan pembahasan dilakukan secara jelas agar data empiris tidak tercampur dengan interpretasi konseptual.

Struktur Bab III disusun secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

- 1) Faktor internal yang membentuk persepsi pemain SSB terhadap narasi podcast mengenai naturalisasi.
- 2) Faktor eksternal yang membentuk persepsi tersebut.
- 3) Keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal dalam proses pembentukan persepsi.
- 4) Pembahasan temuan penelitian dalam kaitannya dengan teori dan penelitian terdahulu.

Dengan struktur tersebut, Bab III berfungsi untuk menyajikan data hasil penelitian secara sistematis sekaligus memberikan analisis yang menjelaskan hubungan antar temuan penelitian.

Selain itu, perlu ditegaskan bahwa penelitian ini tidak bertujuan untuk menilai benar atau salahnya kebijakan naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman terhadap bagaimana persepsi pemain muda terbentuk berdasarkan pengalaman, kondisi lingkungan, serta paparan terhadap narasi media.

Pendekatan ini digunakan karena penelitian memusatkan perhatian pada pemain muda SSB sebagai subjek yang berada langsung dalam sistem pembinaan sepak bola. Dengan demikian, hasil penelitian dalam bab ini akan menunjukkan bagaimana pengalaman bermain, motivasi karier, kondisi pembinaan, serta paparan media digital berperan dalam membentuk persepsi mereka terhadap isu naturalisasi.

Melalui penyajian temuan dan pembahasan yang sistematis, bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai variasi persepsi pemain SSB serta menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukannya. Dengan demikian, Bab III menjadi dasar utama dalam menjawab tujuan penelitian dan mendukung keseluruhan argumentasi penelitian.

A. TEMUAN PENELITIAN

1. Variasi Persepsi Pemain SSB terhadap Naturalisasi Pemain Tim Nasional Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Buana Citra dan SSB Tunas Bhayangkara di Tanjung Balai Karimun, ditemukan bahwa persepsi pemain terhadap naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia tidak terbentuk secara tunggal. Perbedaan pengalaman bermain, kondisi pembinaan, orientasi karier, serta cara informan memaknai narasi podcast menghasilkan variasi pandangan yang berbeda terhadap kebijakan naturalisasi.

Dalam konteks penelitian ini, podcast tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga menjadi stimulus yang memunculkan proses interpretasi dan refleksi pada masing-masing informan. Narasi yang disampaikan melalui podcast mengenai naturalisasi dipahami secara berbeda oleh pemain SSB sesuai dengan pengalaman personal dan kondisi sosial yang mereka miliki. Oleh

karena itu, persepsi yang muncul tidak bersifat seragam, melainkan terbentuk dalam spektrum pandangan yang beragam.

Pengelompokan persepsi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kecenderungan makna yang muncul dari hasil wawancara mendalam terhadap informan. Kategorisasi dilakukan dengan melihat pola jawaban, cara informan memaknai kebijakan naturalisasi, serta respons mereka terhadap peluang pemain lokal, persaingan, dan perkembangan sepak bola nasional. Berdasarkan hasil analisis data, persepsi pemain SSB terhadap naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk utama, yaitu persepsi progresif-kompetitif, persepsi reflektif-kritis, dan persepsi adaptif-realistis.

a. Persepsi Progresif-Kompetitif

Persepsi progresif-kompetitif merupakan pandangan yang memaknai naturalisasi sebagai langkah positif untuk meningkatkan kualitas serta daya saing Tim Nasional Indonesia. Informan yang berada dalam kategori ini cenderung melihat kehadiran pemain naturalisasi sebagai tantangan dan motivasi bagi pemain lokal untuk berkembang.

Bagi informan dalam kategori ini, naturalisasi dipahami sebagai bagian dari upaya meningkatkan standar sepak bola nasional. Kehadiran pemain naturalisasi tidak dipandang sebagai ancaman terhadap pemain lokal, melainkan sebagai bentuk persaingan yang dapat mendorong peningkatan kualitas individu, baik dari segi kemampuan bermain, disiplin latihan, maupun mental bertanding.

Afandy menjelaskan bahwa kehadiran pemain naturalisasi justru dapat menjadi motivasi bagi pemain lokal untuk meningkatkan kualitas diri dan bekerja lebih keras agar mampu bersaing di level yang lebih tinggi. Menurutnya,

pemain naturalisasi dipilih karena memiliki kualitas yang dibutuhkan Tim Nasional Indonesia, sehingga pemain lokal harus mampu menjadikan kondisi tersebut sebagai dorongan untuk berkembang.

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Andhika Fairuz Adinata yang memandang naturalisasi sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas Tim Nasional Indonesia. Ia menilai bahwa pemain lokal tetap memiliki peluang selama mampu meningkatkan kemampuan bermain dan menunjukkan kualitas yang baik dalam proses pembinaan maupun kompetisi.

Selain itu, Muhammad Freiza Asyhadi dan Matthew Meide Libels Nainggolan juga memandang bahwa naturalisasi dapat menjadi tantangan kompetitif yang memotivasi pemain muda untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas diri agar mampu bersaing di level yang lebih tinggi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian pemain SSB memandang naturalisasi sebagai stimulus positif yang mendorong peningkatan kualitas dan daya saing pemain lokal. Kehadiran pemain naturalisasi dipersepsikan bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai tantangan kompetitif yang dapat memacu motivasi dan perkembangan kemampuan pemain muda.

b. Persepsi Reflektif-Kritis

Persepsi reflektif-kritis merupakan pandangan yang melihat naturalisasi secara lebih kritis, khususnya berkaitan dengan peluang pemain lokal dan kondisi pembinaan sepak bola nasional. Informan dalam kategori ini cenderung menyoroti adanya ketimpangan kesempatan antara pemain lokal dan pemain naturalisasi.

Informan yang memiliki persepsi reflektif-kritis tidak sepenuhnya menolak kebijakan naturalisasi, namun mereka memandang bahwa naturalisasi perlu diimbangi dengan pembinaan pemain lokal yang lebih merata dan berkelanjutan. Selain itu, mereka juga menilai bahwa pemain lokal, khususnya pemain daerah, masih menghadapi keterbatasan akses pembinaan dan kesempatan untuk berkembang.

Bilqi Hanashy Pongo memandang bahwa naturalisasi membuat persaingan bagi pemain lokal menjadi lebih berat karena pemain naturalisasi dinilai memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan tempat di Tim Nasional Indonesia. Menurutnya, kondisi tersebut perlu diimbangi dengan pembinaan pemain lokal yang lebih serius dan merata agar pemain daerah tetap memiliki kesempatan berkembang.

Pandangan yang cenderung kritis juga disampaikan oleh Hangga Ananta Pratama yang menilai bahwa pemain lokal, khususnya dari daerah, masih menghadapi keterbatasan fasilitas, akses pembinaan, dan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan di level yang lebih tinggi.

Selain itu, Tegar Prega Putra menjelaskan bahwa peluang pemain lokal menjadi lebih berat karena pemain naturalisasi memiliki kualitas, pengalaman, dan jam terbang yang lebih tinggi dibandingkan sebagian pemain lokal yang berasal dari daerah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian pemain muda cenderung melakukan proses refleksi dan evaluasi terhadap narasi media berdasarkan pengalaman dan realitas sepak bola yang mereka alami secara langsung. Persepsi reflektif-kritis memperlihatkan bahwa pemain tidak

hanya memaknai naturalisasi dari sisi peningkatan prestasi Tim Nasional, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap peluang dan perkembangan pemain lokal.

c. Persepsi Adaptif-Realistis

Persepsi adaptif-realistis merupakan pandangan yang menerima naturalisasi sebagai bagian dari realitas perkembangan sepak bola modern, namun tetap menyadari adanya tantangan besar bagi pemain lokal untuk dapat bersaing.

Informan dalam kategori ini cenderung bersikap realistis terhadap kondisi sepak bola nasional. Mereka memahami bahwa pemain naturalisasi memiliki kualitas dan pengalaman yang lebih baik, tetapi tetap percaya bahwa pemain lokal masih memiliki peluang selama mampu beradaptasi dan bekerja lebih keras.

Matthew Meide Libels Nainggolan menjelaskan bahwa pemain daerah masih menghadapi keterbatasan fasilitas latihan, akses pembinaan, dan kesempatan bertanding. Namun demikian, ia tetap memandang bahwa pemain lokal masih dapat berkembang apabila memiliki motivasi dan konsistensi latihan yang baik.

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Muhammad Freiza Asyhadi yang menilai bahwa persaingan memang menjadi lebih berat, tetapi naturalisasi tetap dapat dipahami sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas Tim Nasional Indonesia.

Selain itu, Afandy juga memandang bahwa naturalisasi merupakan bagian dari perkembangan sepak bola modern yang harus dihadapi secara realistis oleh pemain lokal. Menurutnya, pemain muda perlu menjadikan

persaingan tersebut sebagai motivasi untuk terus berkembang dan meningkatkan kemampuan diri.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian pemain SSB memilih untuk memandang naturalisasi secara realistis dan adaptif. Fokus utama mereka tidak terletak pada penolakan terhadap naturalisasi, melainkan pada bagaimana pemain lokal mampu meningkatkan kualitas diri agar tetap dapat bersaing di tengah meningkatnya standar kompetisi sepak bola nasional.

Berdasarkan ketiga kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi pemain SSB terhadap naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia terbentuk dalam spektrum yang beragam. Variasi persepsi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman bermain, kondisi pembinaan, orientasi karier, lingkungan sosial, serta cara pemain memaknai narasi podcast yang mereka konsumsi. Dengan demikian, pemain muda SSB tidak dapat diposisikan sebagai audiens pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang melakukan proses interpretasi dan pemaknaan terhadap isu naturalisasi dalam sepak bola nasional.

Variasi persepsi tersebut menunjukkan bahwa pemaknaan pemain SSB terhadap naturalisasi tidak terbentuk secara sederhana, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk memahami proses pembentukan persepsi tersebut secara lebih mendalam, penelitian ini selanjutnya mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi cara pemain memaknai narasi podcast mengenai naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia.

2. Faktor Internal yang Membentuk Persepsi Pemain SSB terhadap Narasi Podcast Naturalisasi

Faktor internal dalam penelitian ini merujuk pada unsur-unsur yang berasal dari dalam diri pemain dan memengaruhi cara mereka memahami, menafsirkan, serta mengevaluasi narasi yang disampaikan dalam podcast mengenai naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 20 informan, ditemukan bahwa faktor internal yang dominan meliputi:

- a) Pengalaman pribadi sebagai pemain
- b) Motivasi dan orientasi karier
- c) Konsep diri dan kepercayaan diri
- d) Emosi dan afeksi terhadap isu naturalisasi
- e) Ambisi pribadi
- f) Kapasitas kognitif dalam memahami pesan media

Keenam faktor tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling berinteraksi dalam membentuk cara pandang pemain terhadap isu naturalisasi.

a. Pengalaman Pribadi sebagai Dasar Interpretasi Pesan

Berdasarkan hasil wawancara, pengalaman pribadi pemain dalam mengikuti proses pembinaan sepak bola menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi cara mereka memaknai isu naturalisasi.

Hal ini terlihat pada informan Afandy (2009), yang menyatakan:

“Nama saya Afandy, lahir pada tahun 2009. Saat ini saya bermain di posisi bek kanan. Saya mulai aktif mengikuti pembinaan di Sekolah Sepak Bola sejak tahun 2024, sehingga pengalaman saya di SSB baru sekitar satu tahun. Walaupun masih tergolong baru, saya sudah merasakan proses latihan yang cukup serius, mulai dari latihan teknik dasar, pemahaman posisi bermain, hingga pembiasaan disiplin latihan. Pengalaman awal ini

menjadi fondasi penting bagi saya untuk mengenal dunia pembinaan sepak bola secara lebih terstruktur.”

Afandy yang memiliki pengalaman relatif singkat dalam pembinaan menunjukkan cara pandang yang lebih terbuka terhadap isu naturalisasi. Ia memaknai naturalisasi sebagai bagian dari peningkatan kualitas kompetisi, bukan sebagai ancaman terhadap posisi pemain lokal.

Ia juga menyatakan:

“Pembahasan naturalisasi justru meningkatkan motivasi saya untuk berlatih. Saya merasa tertantang untuk memperbaiki diri dan bekerja lebih keras. Namun, saya juga sadar bahwa masa depan saya tidak sepenuhnya ditentukan oleh sepak bola karena ada faktor ekonomi dan keluarga yang harus dipertimbangkan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman awal dalam pembinaan belum menimbulkan kekhawatiran terhadap peluang karier, melainkan membangun kesadaran bahwa persaingan merupakan bagian dari proses menjadi pemain sepak bola.

Berbeda dengan informan Bilqi Hanashy Pongo (2008) yang telah memiliki pengalaman lebih panjang dalam pembinaan sepak bola. Ia menyatakan:

“Nama saya Bilqi Hanashy Pongo, lahir pada tahun 2008. Saya mulai bergabung di Sekolah Sepak Bola Buana Citra sejak tahun 2016, ketika masih duduk di kelas 4 Sekolah Dasar. Dengan demikian, saya sudah cukup lama mengikuti proses pembinaan sepak bola usia dini.”

Pengalaman yang lebih lama tersebut membentuk cara pandang yang berbeda. Bilqi menunjukkan kecenderungan

untuk melihat naturalisasi dalam kaitannya dengan peluang pemain lokal dalam sistem seleksi:

“Isu utama yang saya tangkap dari podcast adalah soal kesempatan pemain lokal yang semakin tertutup akibat banyaknya pemain naturalisasi.”

Temuan ini menunjukkan bahwa pemain dengan pengalaman pembinaan yang lebih panjang cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap persaingan dan peluang dalam sistem sepak bola nasional.

Dengan demikian, pengalaman pribadi pemain menjadi faktor yang membedakan cara mereka memaknai naturalisasi. Pemain dengan pengalaman yang lebih singkat cenderung melihat naturalisasi sebagai tantangan untuk berkembang, sementara pemain dengan pengalaman yang lebih panjang cenderung melihatnya dalam konteks peluang dan persaingan dalam sistem seleksi.

b. Motivasi dan Orientasi Karier dalam Mengevaluasi Kebijakan Naturalisasi

Berdasarkan hasil wawancara, motivasi dan orientasi karier pemain menjadi faktor yang memengaruhi cara mereka mengevaluasi narasi mengenai naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia.

Hal ini terlihat pada informan Freiza Asyhadi (2010), yang menyatakan:

“Saya memiliki keinginan untuk bisa berkembang dan bermain di level yang lebih tinggi dari sekarang. Jika diberikan kesempatan, saya ingin mencoba menembus level kompetisi yang lebih tinggi.”

Ketika menanggapi pembahasan naturalisasi dalam podcast, ia menyampaikan:

“Ya, pembahasan tersebut membuat saya lebih termotivasi untuk berlatih agar bisa meningkatkan kemampuan diri.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemain yang memiliki motivasi untuk berkembang dan mencapai level kompetisi yang lebih tinggi cenderung memaknai naturalisasi sebagai dorongan untuk meningkatkan kualitas diri. Narasi tentang naturalisasi tidak dipahami sebagai hambatan, melainkan sebagai tantangan yang harus dihadapi dalam proses peningkatan kemampuan.

Sementara itu, terdapat perbedaan pada informan Bilqi Hanashy Pongo (2008), yang menunjukkan perubahan orientasi terhadap sepak bola. Ia menyatakan:

“Sejak kecil, cita-cita saya dalam sepak bola adalah bisa bermain di level profesional. Namun, seiring bertambahnya usia, tujuan tersebut mengalami perubahan. Saat ini, sepak bola bagi saya lebih dimaknai sebagai sarana menyalurkan hobi dan kesenangan saja.”

Perubahan orientasi tersebut memengaruhi cara ia memandang isu naturalisasi. Ketika tujuan karier tidak lagi terfokus pada pencapaian profesional, perhatian terhadap isu naturalisasi cenderung bergeser dari aspek persaingan menuju cara pandang yang lebih reflektif terhadap kondisi sepak bola secara umum.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi dan orientasi karier berperan dalam membentuk cara pemain memaknai naturalisasi. Pemain yang memiliki orientasi karier yang kuat cenderung melihat naturalisasi sebagai bagian dari peningkatan standar kompetisi, sedangkan pemain yang orientasinya lebih rendah atau berubah cenderung memaknai isu tersebut secara

berbeda, tergantung pada pengalaman dan tujuan pribadi yang dimiliki.

c. Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dalam Menghadapi Kompetisi Naturalisasi

Berdasarkan hasil wawancara, konsep diri dan kepercayaan diri pemain menjadi salah satu faktor yang memengaruhi cara mereka merespons keberadaan pemain naturalisasi dalam Tim Nasional Indonesia. Secara umum, sebagian besar pemain SSB di Tanjung Balai Karimun tidak menunjukkan rasa minder atau inferioritas, meskipun mereka menyadari adanya peningkatan standar persaingan.

Hal ini terlihat pada informan Freiza Asyhadi (2010), yang menyatakan:

“Saya tetap merasa percaya diri. Kehadiran pemain naturalisasi tidak membuat saya minder, tetapi menjadi tantangan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pemain naturalisasi tidak dipersepsikan sebagai ancaman terhadap kemampuan diri, melainkan sebagai dorongan untuk berkembang dan meningkatkan kualitas permainan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Alep Rahmat (2009):

“Saya tetap merasa percaya diri dan tidak merasa minder, justru merasa tertantang untuk berkembang.”

Ungkapan “tertantang untuk berkembang” menunjukkan bahwa pemain memandang dirinya sebagai bagian dari persaingan yang dinamis. Kepercayaan diri yang dimiliki

membuat mereka tetap optimis dalam menghadapi peningkatan standar kompetisi.

Namun, terdapat perbedaan pada informan Bilqi Hanashy Pongo (2008), yang menunjukkan adanya refleksi yang lebih kritis terhadap posisi dirinya dalam sistem sepak bola. Ia menyatakan:

“Ada, terutama pada podcast yang menghadirkan pemain Liga 2. Cerita pengalaman narasumber tersebut membuat saya berpikir ulang tentang kemungkinan mencapai level profesional, karena saya melihat bahwa pemain lokal sering kali kurang mendapat perhatian meskipun memiliki kemampuan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa paparan terhadap pengalaman pemain lain dapat memunculkan keraguan terhadap peluang karier di level profesional. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri pemain tidak sepenuhnya stabil, melainkan dapat dipengaruhi oleh narasi yang mereka terima.

Temuan ini menunjukkan bahwa konsep diri dan kepercayaan diri pemain bersifat dinamis. Sebagian pemain tetap mempertahankan rasa percaya diri dan melihat naturalisasi sebagai tantangan, sementara sebagian lainnya mulai mempertimbangkan kembali peluang mereka setelah menerima informasi yang menyoroti kondisi persaingan dalam sepak bola nasional.

d. Emosi dan Afeksi sebagai Respon terhadap Narasi Media

Berdasarkan hasil wawancara, respons emosional pemain muncul sebagai bagian dari cara mereka memaknai narasi mengenai naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia. Respons tersebut tidak bersifat tunggal, melainkan beragam

sesuai dengan pengalaman dan cara pandang masing-masing pemain.

Hal ini terlihat pada informan Afandy (2009), yang menyatakan:

“Perasaan saya terhadap peluang pemain lokal menjadi lebih realistis. Saya melihat bahwa peluang itu masih ada, tetapi persaingannya sangat ketat.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Afandy memaknai naturalisasi dengan kesadaran terhadap tingkat persaingan yang meningkat, tanpa menunjukkan rasa takut atau penolakan terhadap kebijakan tersebut.

Sementara itu, informan Bilqi Hanashy Pongo (2008) menunjukkan respons yang lebih reflektif. Ia menyatakan:

“Saya merasa peluang pemain lokal masih ada, tetapi tidak untuk semua.”

Pernyataan ini menunjukkan adanya pertimbangan terhadap keterbatasan peluang dalam sistem seleksi. Bilqi tetap mengakui adanya kesempatan, namun juga menyadari bahwa tidak semua pemain memiliki peluang yang sama untuk mencapai level yang lebih tinggi.

Di sisi lain, informan Freiza Asyhadi (2010) menunjukkan respons yang lebih positif. Ia menyatakan:

“Ya, pembahasan tersebut membuat saya lebih termotivasi untuk berlatih agar bisa meningkatkan kemampuan diri.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa narasi mengenai naturalisasi dapat memunculkan dorongan untuk meningkatkan kemampuan, sehingga dipersepsikan sebagai tantangan yang memotivasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa respons emosional pemain terhadap isu naturalisasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa kecenderungan, yaitu:

- 1) Respons yang bersifat optimistik, ditandai dengan munculnya motivasi dan semangat untuk berkembang.
- 2) Respons yang bersifat realistis, ditandai dengan kesadaran terhadap tingkat persaingan yang semakin ketat.
- 3) Respons yang bersifat reflektif, ditandai dengan adanya pertimbangan terhadap peluang dan keterbatasan dalam sistem seleksi.

Beragamnya respons tersebut menunjukkan bahwa pemain tidak memberikan reaksi yang seragam terhadap isu naturalisasi. Cara mereka merespons dipengaruhi oleh pengalaman, pemahaman, serta cara masing-masing individu memaknai informasi yang diterima.

e. Ambisi Pribadi dan Orientasi Masa Depan

Berdasarkan hasil wawancara, ambisi pribadi dan orientasi masa depan pemain menjadi salah satu faktor yang memengaruhi cara mereka memaknai kebijakan naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia. Tingkat ambisi yang dimiliki pemain berhubungan dengan cara mereka melihat peluang, persaingan, dan arah perkembangan karier dalam sepak bola.

Hal ini terlihat pada informan Afandy (2009), yang menyatakan:

“Ambisi pribadi saya cukup memengaruhi cara pandang saya. Karena saya ingin sepak bola Indonesia maju, saya cenderung melihat kebijakan naturalisasi sebagai sesuatu yang positif dan diperlukan untuk perkembangan sepak bola nasional.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ambisi Afandy tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga dikaitkan dengan perkembangan sepak bola secara lebih luas. Ia memaknai naturalisasi sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sepak bola nasional.

Sementara itu, informan Freiza Asyhadi (2010) menyampaikan:

“Ambisi pribadi memengaruhi cara pandang saya. Saya melihat naturalisasi sebagai tantangan yang harus dihadapi oleh pemain lokal.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ambisi untuk berkembang mendorong pemain untuk memandang naturalisasi sebagai bentuk persaingan yang harus dihadapi, bukan sebagai hambatan.

Namun, terdapat perbedaan pada informan Bilqi Hanashy Pongo (2008), yang menunjukkan adanya perubahan dalam orientasi terhadap sepak bola. Seiring dengan perubahan tujuan yang tidak lagi berfokus pada pencapaian profesional, cara pandangnya terhadap naturalisasi menjadi lebih mempertimbangkan kondisi dan peluang dalam sistem sepak bola secara umum.

Temuan ini menunjukkan bahwa ambisi pribadi berperan dalam membentuk cara pemain memaknai naturalisasi. Pemain dengan ambisi yang kuat cenderung melihat naturalisasi sebagai bagian dari tantangan dan peningkatan kualitas, sedangkan pemain yang mengalami perubahan orientasi cenderung memandangnya dengan pertimbangan yang berbeda sesuai dengan tujuan yang dimiliki.

f. Kapasitas Kognitif dalam Memahami Narasi Podcast

Berdasarkan hasil wawancara, kapasitas pemain dalam memahami narasi podcast dipengaruhi oleh cara mereka menerima dan memproses informasi dari media yang digunakan. Mayoritas informan menyatakan bahwa format audio-visual lebih mudah dipahami dibandingkan dengan format tulisan. Hal ini terlihat pada informan Freiza Asyhadi (2010), yang menyatakan:

“Tidak sama, karena video lebih mudah dipahami dibandingkan tulisan.”

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Muhammad Alep Rahmat (2009):

“Tidak sama, karena video lebih mudah dipahami.”

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemain lebih mudah memahami informasi ketika disajikan dalam bentuk video. Penyajian dalam bentuk audio-visual membantu mereka menangkap isi pembahasan secara lebih jelas, termasuk melalui cara penyampaian narasumber.

Selain itu, beberapa informan menunjukkan bahwa mereka lebih mudah mengikuti alur pembahasan ketika informasi disampaikan secara langsung melalui percakapan dalam podcast. Hal ini memudahkan mereka dalam memahami konteks, maksud, serta inti pesan yang disampaikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pemain dalam memahami narasi tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh bentuk penyajian informasi. Format podcast yang disajikan secara audio-visual memberikan kemudahan bagi pemain dalam menerima dan memahami isi pesan, sehingga memengaruhi cara mereka memaknai isu naturalisasi.

3. Faktor Eksternal yang Membentuk Persepsi Pemain SSB terhadap Narasi Podcast Naturalisasi

Berdasarkan hasil wawancara, persepsi pemain terhadap narasi podcast mengenai naturalisasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dalam diri, tetapi juga oleh kondisi lingkungan dan konteks sosial di sekitar mereka. Faktor eksternal berperan sebagai konteks yang memengaruhi cara pemain memahami, menafsirkan, serta mengevaluasi informasi yang mereka terima.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor eksternal yang dominan meliputi:

- a) Lingkungan sosial (pelatih, teman SSB, keluarga)
- b) Kondisi pembinaan di daerah
- c) Kredibilitas narasumber dalam podcast
- d) Cara penyampaian narasi dalam podcast
- e) Media sosial sebagai ruang diskusi

Seluruh faktor tersebut membentuk konteks yang memengaruhi cara pemain memaknai isu naturalisasi.

a. Lingkungan Pelatih dan Teman SSB sebagai Referensi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara, lingkungan sosial seperti pelatih, teman SSB, dan keluarga memiliki peran dalam membentuk cara pemain memandang isu naturalisasi. Lingkungan ini menjadi tempat pemain menerima dukungan, berdiskusi, serta membangun pemahaman terhadap dunia sepak bola.

Hal ini terlihat pada informan Afandy (2009), yang menyatakan:

“Lingkungan pelatih dan teman SSB cukup mendukung karena kami memiliki target bersama. Dari keluarga, saya juga mendapat dukungan, meskipun ada kekhawatiran agar saya tidak terlalu fokus pada sepak bola dan tetap memikirkan masa depan di luar olahraga.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial memberikan dua bentuk pengaruh, yaitu dorongan untuk berkembang dalam sepak bola serta pengingat terhadap realitas masa depan di luar olahraga.

Sementara itu, informan Bilqi Hanashy Pongo (2008) menyatakan:

“Lingkungan yang paling berpengaruh terhadap pandangan saya adalah pelatih. Bagi saya, pelatih tidak hanya berperan sebagai pengajar teknik, tetapi juga sebagai tempat berdiskusi dan berbagi pandangan tentang sepak bola, termasuk isu naturalisasi.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelatih memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang pemain, tidak hanya dalam aspek teknis, tetapi juga dalam memberikan perspektif terhadap isu-isu dalam sepak bola.

Namun, terdapat perbedaan pada informan Freiza Asyhadi (2010), yang menyatakan:

“Lingkungan sekitar, seperti teman SSB dan pelatih, lebih fokus pada latihan teknis dan jarang membahas isu naturalisasi secara khusus.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tidak semua lingkungan SSB secara aktif membahas isu naturalisasi. Dalam beberapa kasus, pemain lebih banyak membentuk persepsi secara mandiri melalui media yang mereka konsumsi.

Temuan ini menunjukkan bahwa peran lingkungan sosial dalam membentuk persepsi pemain tidak bersifat seragam. Lingkungan dapat:

- 1) Memberikan dukungan terhadap proses pembinaan dan motivasi pemain

- 2) Menjadi ruang diskusi dalam memahami isu sepak bola
- 3) Tidak secara langsung memengaruhi, sehingga pemain membentuk persepsi melalui sumber lain

Dengan demikian, lingkungan sosial berperan sebagai konteks yang dapat memperkuat, melengkapi, atau bahkan tidak terlalu memengaruhi pembentukan persepsi pemain terhadap isu naturalisasi.

b. Kondisi Struktural Pembinaan di Daerah

Berdasarkan hasil wawancara, kondisi pembinaan sepak bola di daerah menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi cara pemain memaknai narasi mengenai naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia. Pemain menyadari adanya perbedaan antara kondisi ideal yang disampaikan dalam podcast dengan realitas yang mereka alami di daerah.

Hal ini terlihat pada informan Afandy (2009), yang menyatakan:

“Sebagian besar isi podcast terasa sesuai dengan realitas yang saya lihat, tetapi tidak sepenuhnya. Program-program yang disampaikan memang terlihat baik di atas kertas, namun dalam praktiknya, khususnya di daerah, pelaksanaannya masih belum merata.”

Ia juga menambahkan:

“Misalnya, soal fasilitas lapangan dan kualitas rumput, saya merasa masih jauh dari standar yang sering disebutkan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemain memiliki kesadaran terhadap kondisi pembinaan yang belum merata, terutama dalam hal fasilitas dan kualitas sarana latihan.

Hal serupa disampaikan oleh informan Tegar Prega Putra, yang menyatakan:

“Menurut saya, pembahasan dalam podcast cukup sesuai dengan realitas sepak bola yang saya rasakan sebagai pemain daerah. Masih terdapat keterbatasan fasilitas latihan, jam terbang, dan kesempatan untuk tampil di kompetisi yang lebih tinggi.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas, minimnya pengalaman bertanding, serta terbatasnya akses ke kompetisi menjadi bagian dari realitas yang dirasakan oleh pemain di daerah.

Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi pembinaan di daerah memengaruhi cara pemain memaknai kebijakan naturalisasi. Pemain tidak hanya melihat naturalisasi sebagai kebijakan semata, tetapi juga mengaitkannya dengan kondisi pembinaan yang mereka alami, termasuk keterbatasan fasilitas, kesempatan bermain, dan pengalaman kompetisi.

Dengan demikian, kondisi struktural pembinaan di daerah menjadi faktor eksternal yang memberikan konteks bagi pemain dalam memahami isu naturalisasi, terutama dalam kaitannya dengan perbedaan antara kondisi ideal dan realitas yang mereka hadapi

c. Kredibilitas Narasumber sebagai Sumber Legitimasi

Berdasarkan hasil wawancara, kredibilitas narasumber dalam podcast menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi tingkat kepercayaan pemain terhadap isi pembahasan mengenai naturalisasi. Pemain menilai narasumber berdasarkan jabatan, pengalaman, serta kedekatan dengan dunia sepak bola.

Hal ini terlihat pada informan Afandy (2009), yang menyatakan:

“Iya, sangat memengaruhi. Saya lebih percaya kepada narasumber yang memang memiliki jabatan dan kompetensi di bidang sepak bola dibandingkan orang biasa yang hanya berpendapat tanpa dasar.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa posisi dan kompetensi narasumber menjadi pertimbangan utama dalam menentukan tingkat kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan.

Hal serupa disampaikan oleh informan Freiza Asyhadi (2010), yang menyatakan:

“Ya, status dan pengalaman narasumber meningkatkan kepercayaan saya terhadap isi pembahasan.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengalaman dan latar belakang narasumber berperan dalam memperkuat keyakinan pemain terhadap pesan yang diterima

Namun, terdapat perbedaan pandangan pada informan Bilqi Hanashy Pongo (2008), yang menyatakan:

“Tidak semua narasumber terlihat sama meyakinkannya. Narasumber yang berasal dari mantan pemain Liga 2 menurut saya lebih meyakinkan karena ia berbicara berdasarkan pengalaman langsung di lapangan. Sementara itu, narasi dari Erick Thohir saya nilai kurang meyakinkan karena saya memandang bahwa penyampaian dalam podcast bisa saja sudah diatur sesuai kepentingan tertentu.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemain tidak hanya menilai kredibilitas berdasarkan jabatan formal, tetapi juga mempertimbangkan pengalaman langsung di lapangan. Selain itu, terdapat sikap selektif dalam menerima informasi, di mana pemain membandingkan sumber yang berbeda sebelum membentuk pandangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kredibilitas narasumber memengaruhi cara pemain memaknai narasi naturalisasi. Pemain cenderung lebih percaya pada narasumber yang dianggap memiliki pengalaman langsung dan relevan, sementara narasumber dengan posisi formal belum tentu sepenuhnya dipercaya tanpa adanya pertimbangan lebih lanjut.

Dengan demikian, persepsi pemain terhadap naturalisasi tidak hanya dipengaruhi oleh isi pesan, tetapi juga oleh siapa yang menyampaikan pesan tersebut

d. Framing Media dan Simbol Nonverbal

Berdasarkan hasil wawancara, cara penyampaian narasi dalam podcast, termasuk gaya bicara, intonasi, ekspresi, dan gestur narasumber, memengaruhi pemahaman pemain terhadap isi pembahasan mengenai naturalisasi.

Hal ini terlihat pada informan Freiza Asyhadi (2010), yang menyatakan:

“Gaya bicara dan ekspresi narasumber sangat membantu saya memahami isi pembahasan.”

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Muhammad Alep Rahmat (2009):

“Berpengaruh, karena membantu saya memahami isi pembahasan dengan lebih jelas.”

Selain itu, informan Afandy (2009) menyatakan:

“Gaya bicara yang serius tetapi tetap santai membuat pesan lebih mudah saya pahami. Ekspresi dan intonasi yang jelas membantu saya menangkap maksud pembicaraan meskipun topiknya cukup berat.”

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cara penyampaian narasumber berperan dalam membantu

pemain memahami isi pesan, terutama ketika topik yang dibahas cukup kompleks. Penyampaian yang jelas dan terstruktur memudahkan pemain dalam mengikuti alur pembahasan.

Selain itu, beberapa informan menunjukkan bahwa gaya penyampaian yang tenang dan runtut cenderung membuat mereka lebih mudah menerima isi pembahasan, sedangkan penyampaian yang terlalu tegas atau konfrontatif dapat mendorong mereka untuk lebih kritis dalam menilai isi pesan.

Temuan ini menunjukkan bahwa cara penyampaian narasi dalam podcast, termasuk unsur nonverbal, memengaruhi bagaimana pemain memahami dan merespons informasi yang mereka terima. Dengan demikian, tidak hanya isi pesan yang berperan, tetapi juga bagaimana pesan tersebut disampaikan.

e. Media Sosial sebagai Ruang Diskursus Alternatif

Berdasarkan hasil wawancara, media sosial menjadi salah satu sumber informasi yang memengaruhi cara pemain memperoleh dan memahami isu naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia. Informan menyebutkan bahwa platform seperti Instagram dan TikTok sering menjadi tempat mereka mendapatkan informasi terkait sepak bola.

Hal ini terlihat pada informan Freiza Asyhadi (2010), yang menyatakan:

“Media sosial dan informasi sepak bola dari internet menjadi faktor utama yang memengaruhi pandangan saya.”

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Muhammad Alep Rahmat (2009):

“Media sosial seperti Instagram dan TikTok.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media sosial menjadi sumber informasi yang mudah diakses dan sering digunakan oleh pemain dalam mengikuti perkembangan isu sepak bola

Namun, terdapat perbedaan pandangan terkait tingkat pengaruh media sosial dibandingkan dengan podcast. Informan Bilqi Hanashy Pongo (2008) menyatakan:

“Podcast memiliki pengaruh yang lebih besar karena narasumbernya memiliki pengalaman langsung di lapangan. Sementara itu, omongan lingkungan sekitar sering kali hanya berdasarkan tontonan atau opini tanpa pengalaman langsung.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemain tidak hanya menerima informasi dari media sosial secara langsung, tetapi juga melakukan penilaian terhadap kualitas sumber informasi yang mereka terima.

Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai sumber informasi awal bagi pemain, namun tidak selalu menjadi sumber utama dalam membentuk persepsi. Pemain cenderung membandingkan informasi yang diperoleh dari media sosial dengan sumber lain, seperti podcast, sebelum membentuk pandangan terhadap isu naturalisasi.

Dengan demikian, media sosial berfungsi sebagai ruang penyebaran informasi yang luas, sementara pemaknaan terhadap informasi tersebut tetap dipengaruhi oleh sumber lain yang dianggap lebih dapat dipercaya.

4. Keterkaitan Faktor Internal dan Eksternal dalam Pembentukan Persepsi Pemain Muda SSB terhadap Kebijakan Naturalisasi

Berdasarkan hasil wawancara, faktor internal dan faktor eksternal dalam pembentukan persepsi pemain tidak bekerja secara

terpisah, melainkan saling berinteraksi. Cara pemain memaknai narasi mengenai naturalisasi dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, motivasi, serta kondisi lingkungan dan informasi yang mereka terima.

Persepsi yang terbentuk merupakan hasil dari pertemuan antara kondisi dalam diri pemain dengan realitas yang mereka hadapi di lingkungan pembinaan sepak bola, serta narasi yang mereka peroleh melalui media.

a. Interaksi antara Pengalaman Pribadi dan Kondisi Struktural Daerah

Salah satu pola keterkaitan yang terlihat adalah hubungan antara pengalaman pribadi pemain dengan kondisi pembinaan sepak bola di daerah.

Hal ini terlihat pada informan Afandy (2009), yang menyatakan:

“Sebagian besar isi podcast terasa sesuai dengan realitas yang saya lihat, tetapi tidak sepenuhnya. Program-program yang disampaikan memang terlihat baik di atas kertas, namun dalam praktiknya, khususnya di daerah, pelaksanaannya masih belum merata.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Afandy tidak hanya menerima informasi dari podcast, tetapi juga membandingkannya dengan pengalaman yang ia alami secara langsung. Pengalaman pribadi dalam menjalani pembinaan membuatnya mampu menilai kesesuaian antara narasi yang disampaikan dengan kondisi di lapangan.

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Tegar Prega Putra, yang menyatakan:

“Menurut saya, pembahasan dalam podcast cukup sesuai dengan realitas sepak bola yang saya rasakan sebagai pemain daerah. Masih terdapat keterbatasan fasilitas

latihan, jam terbang, dan kesempatan untuk tampil di kompetisi yang lebih tinggi.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kondisi pembinaan di daerah menjadi acuan bagi pemain dalam memahami narasi mengenai naturalisasi. Keterbatasan fasilitas dan pengalaman bertanding tidak hanya menjadi pengalaman pribadi, tetapi juga memengaruhi cara pemain menilai kebijakan yang dibahas dalam podcast.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman pribadi pemain dan kondisi pembinaan di daerah saling berkaitan dalam membentuk persepsi. Pemain tidak hanya menerima informasi secara langsung, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman yang mereka miliki, sehingga menghasilkan pemaknaan yang lebih kontekstual terhadap isu naturalisasi.

b. Interaksi antara Ambisi Pribadi dan Kredibilitas Narasumber

Berdasarkan hasil wawancara, keterkaitan antara ambisi pribadi pemain dan kredibilitas narasumber dalam podcast memengaruhi cara pemain menerima dan menilai informasi mengenai naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia.

Hal ini terlihat pada informan Afandy (2009), yang menyatakan:

“Ambisi pribadi saya cukup memengaruhi cara pandang saya. Karena saya ingin sepak bola Indonesia maju, saya cenderung melihat kebijakan naturalisasi sebagai sesuatu yang positif dan diperlukan untuk perkembangan sepak bola nasional.”

Ia juga menyatakan:

“Iya, sangat memengaruhi. Saya lebih percaya kepada narasumber yang memang memiliki jabatan dan

kompetensi di bidang sepak bola dibandingkan orang biasa yang hanya berpendapat tanpa dasar.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ambisi untuk melihat kemajuan sepak bola mendorong Afandy untuk lebih menerima narasi yang disampaikan oleh narasumber yang dianggap memiliki kompetensi dan posisi dalam dunia sepak bola.

Namun, terdapat perbedaan pada informan Bilqi Hanashy Pongo (2008), yang menyatakan:

“Tidak semua narasumber terlihat sama meyakinkannya. Narasumber yang berasal dari mantan pemain Liga 2 menurut saya lebih meyakinkan karena ia berbicara berdasarkan pengalaman langsung di lapangan. Sementara itu, narasi dari Erick Thohir saya nilai kurang meyakinkan karena saya memandang bahwa penyampaian dalam podcast bisa saja sudah diatur sesuai kepentingan tertentu.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cara pemain menilai narasumber tidak hanya dipengaruhi oleh jabatan, tetapi juga oleh pengalaman langsung yang dimiliki oleh narasumber tersebut. Selain itu, terdapat sikap selektif dalam menerima informasi, di mana pemain mempertimbangkan latar belakang dan cara penyampaian narasumber sebelum membentuk pandangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa ambisi pribadi dan kredibilitas narasumber saling berkaitan dalam membentuk persepsi pemain. Ambisi yang kuat dapat mendorong pemain untuk lebih menerima narasi tertentu, sementara perbedaan orientasi dan pengalaman dapat membuat pemain lebih kritis dalam menilai sumber informasi yang mereka terima.

Dengan demikian, ambisi pribadi tidak hanya memengaruhi tujuan pemain, tetapi juga berperan dalam menentukan bagaimana mereka menilai dan mempercayai narasumber dalam podcast.

c. Interaksi antara Konsep Diri dan Narasi Kompetisi

Berdasarkan hasil wawancara, konsep diri pemain sebagai bagian dari sistem pembinaan sepak bola berinteraksi dengan cara mereka memahami narasi kompetisi yang disampaikan dalam podcast. Cara pemain memandang dirinya sendiri memengaruhi bagaimana mereka merespons peningkatan persaingan akibat naturalisasi.

Hal ini terlihat pada informan Freiza Asyhadi (2010), yang menyatakan:

“Saya tetap merasa percaya diri. Kehadiran pemain naturalisasi tidak membuat saya minder, tetapi menjadi tantangan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki membuat Freiza memaknai naturalisasi sebagai bentuk persaingan yang mendorong peningkatan kemampuan.

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Afandy (2009), yang menyatakan:

“Saya merasa biasa saja. Saya tidak merasa minder, tetapi juga tidak menjadi terlalu percaya diri. Saya menonton podcast tersebut sebagai bahan pembelajaran dan tambahan wawasan, bukan sebagai tekanan terhadap diri saya.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemain dengan konsep diri yang stabil cenderung memaknai informasi dari

podcast secara lebih seimbang. Narasi yang disampaikan tidak dianggap sebagai ancaman, tetapi sebagai sumber pembelajaran.

Namun, terdapat perbedaan pada informan Bilqi Hanashy Pongo (2008), yang menyatakan:

“Cerita pengalaman narasumber tersebut membuat saya berpikir ulang tentang kemungkinan mencapai level profesional, karena saya melihat bahwa pemain lokal sering kali kurang mendapat perhatian meskipun memiliki kemampuan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa narasi yang menyoroti kondisi persaingan dan peluang dapat memunculkan refleksi terhadap posisi diri dalam sistem sepak bola. Informasi yang diterima tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga memengaruhi cara pemain menilai peluang yang dimilikinya.

Temuan ini menunjukkan bahwa konsep diri dan cara penyampaian narasi kompetisi saling berkaitan dalam membentuk persepsi pemain. Pemain dengan kepercayaan diri yang kuat cenderung memaknai naturalisasi sebagai tantangan, sementara pemain yang lebih reflektif dapat meninjau kembali peluang mereka setelah menerima informasi yang menyoroti kondisi persaingan.

Dengan demikian, cara pemain memandang dirinya sendiri berpengaruh terhadap bagaimana mereka memahami dan merespons narasi kompetisi yang disampaikan dalam podcast.

d. Interaksi antara Emosi dan Lingkungan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara, respons emosional pemain setelah menonton podcast tidak hanya terbentuk dari isi pembahasan, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi, seperti pelatih dan teman SSB.

Lingkungan ini dapat memperkuat, membentuk ulang, atau tidak terlalu memengaruhi respons yang muncul.

Hal ini terlihat pada informan Bilqi Hanashy Pongo (2008), yang menyatakan:

“Lingkungan yang paling berpengaruh terhadap pandangan saya adalah pelatih. Bagi saya, pelatih tidak hanya berperan sebagai pengajar teknik, tetapi juga sebagai tempat berdiskusi dan berbagi pandangan tentang sepak bola, termasuk isu naturalisasi.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pandangan yang terbentuk dari pengalaman menonton tidak berhenti pada individu, tetapi berkembang melalui diskusi dengan pelatih. Interaksi tersebut memperkuat cara pemain memahami dan merespons isu yang dibahas.

Sebaliknya, informan Freiza Asyhadi (2010) menyatakan:

“Lingkungan sekitar, seperti teman SSB dan pelatih, lebih fokus pada latihan teknis dan jarang membahas isu naturalisasi secara khusus.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa tidak semua pemain memperoleh penguatan dari lingkungan sosial. Dalam kondisi seperti ini, respons yang terbentuk lebih banyak dipengaruhi oleh informasi yang diterima secara langsung dari media.

Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran yang berbeda-beda dalam membentuk respons pemain. Lingkungan dapat:

- 1) Memperkuat pemahaman dan respons yang sudah terbentuk
- 2) Menjadi ruang diskusi yang membantu pemain meninjau kembali pandangannya

- 3) Tidak terlalu berperan, sehingga pemain lebih banyak membentuk respons secara mandiri

Dengan demikian, respons pemain terhadap isu naturalisasi tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman menonton, tetapi juga oleh ada atau tidaknya interaksi sosial yang mendukung proses tersebut.

e. Pola Umum Pembentukan Persepsi

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, pembentukan persepsi pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) terhadap narasi podcast mengenai naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia menunjukkan adanya interaksi antara pengalaman pribadi, kondisi lingkungan sosial, serta informasi yang diterima melalui media. Podcast berperan sebagai stimulus awal yang memunculkan proses interpretasi, namun pemaknaan terhadap isu naturalisasi tetap dipengaruhi oleh pengalaman bermain, motivasi pribadi, kondisi pembinaan di daerah, serta lingkungan sosial di sekitar pemain.

Dalam proses tersebut, pemain tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi melakukan proses penilaian dan refleksi berdasarkan realitas yang mereka alami secara langsung. Oleh karena itu, persepsi yang terbentuk tidak bersifat seragam, melainkan hadir dalam spektrum pandangan yang beragam, mulai dari persepsi progresif-kompetitif, reflektif-kritis, hingga adaptif-realistis.

Dengan demikian, pembentukan persepsi pemain SSB terhadap naturalisasi menunjukkan bahwa pemaknaan terhadap media tidak hanya dipengaruhi oleh isi pesan, tetapi juga oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang bekerja secara bersamaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi pemain muda SSB terhadap naturalisasi tidak hanya berkaitan dengan penerimaan terhadap informasi media, tetapi juga berkaitan dengan proses interpretasi sosial, pengalaman pembinaan, dan cara pemain memaknai posisi mereka dalam sistem sepak bola nasional. Oleh karena itu, temuan penelitian ini selanjutnya dianalisis lebih mendalam melalui perspektif teori persepsi, media, dan pemaknaan audiens pada bagian pembahasan penelitian.

B. PEMBAHASAN

Bagian ini mendiskusikan temuan penelitian mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang membentuk persepsi pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) di Tanjung Balai Karimun terhadap narasi podcast mengenai naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia. Berbeda dengan Bab III yang berfokus pada pemaparan temuan empiris, bagian ini bertujuan untuk mengaitkan temuan tersebut dengan kerangka teori persepsi serta penelitian terdahulu yang relevan dalam kajian komunikasi, media digital, dan olahraga.

Pembahasan ini menempatkan temuan penelitian sebagai bagian dari diskursus ilmiah yang lebih luas, sehingga tidak hanya menjelaskan “apa yang ditemukan”, tetapi juga “bagaimana temuan tersebut dapat dipahami secara teoritis” serta “di mana posisi penelitian ini dalam peta kajian yang telah ada”

Secara konseptual, pembahasan ini diarahkan pada tiga fokus utama, yaitu:

- a) Mengonfirmasi kesesuaian temuan penelitian dengan teori persepsi dan penelitian terdahulu.
- b) Mengidentifikasi aspek-aspek baru yang memperluas pemahaman tentang persepsi dalam konteks pemain muda SSB.

- c) Menjelaskan kontribusi penelitian dalam memahami pembentukan persepsi dalam konteks komunikasi olahraga berbasis media digital.

Dengan pendekatan ini, pembahasan tidak hanya berfungsi sebagai interpretasi data, tetapi juga sebagai upaya integratif yang menghubungkan antara temuan empiris, teori komunikasi, serta dinamika sosial dalam konteks sepak bola nasional.

1. Variasi Persepsi sebagai Proses Kognitif dan Sosial yang Kompleks

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai naturalisasi pemain sepak bola di Indonesia umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis analisis sentimen, seperti yang dilakukan oleh Rikky, Graciela, dan Irsyad (2024), Franko, Wilyanto, dan Irsyad (2024), serta Kurniawan, Asriyanik, dan Indrayana (2025). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa opini publik terhadap naturalisasi bersifat beragam dan fluktuatif, dengan distribusi sentimen yang berubah sesuai konteks. Temuan dalam penelitian ini mengonfirmasi adanya keragaman tersebut, namun menunjukkan bahwa variasi persepsi pada pemain muda SSB tidak dapat dipahami hanya sebagai kategori sentimen positif, negatif, atau netral. Sebaliknya, persepsi yang muncul bersifat lebih kompleks dan berada dalam spektrum yang dinamis, yaitu:

Variasi persepsi tersebut sebelumnya telah diidentifikasi pada bagian temuan penelitian melalui kategorisasi persepsi progresif-kompetitif, reflektif-kritis, dan adaptif-realistis yang muncul dari hasil wawancara mendalam terhadap pemain SSB Buana Citra dan SSB Tunas Bhayangkara.

- 1) Persepsi progresif-kompetitif yang memandang naturalisasi sebagai tantangan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas diri.

- 2) Persepsi reflektif-kritis yang memandang naturalisasi sebagai kebijakan yang perlu dipahami secara lebih kritis, khususnya terkait peluang pemain lokal dan keadilan kompetitif.
- 3) Persepsi adaptif-realistis yang menerima naturalisasi sebagai bagian dari realitas perkembangan sepak bola nasional dan meningkatnya standar persaingan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori persepsi yang dikemukakan oleh Joseph A. DeVito (2015), yang menyatakan bahwa persepsi merupakan proses aktif yang melibatkan pengorganisasian dan interpretasi informasi berdasarkan pengalaman individu. Dalam konteks penelitian ini, pemain tidak hanya menerima informasi dari podcast, tetapi mengolahnya dengan mengaitkan pengalaman bermain, kondisi pembinaan, serta posisi mereka dalam sistem sepak bola.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan pandangan Fitri Yanti (2022) yang menekankan bahwa persepsi tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi afektif. Hal ini terlihat dari bagaimana pemain dapat secara bersamaan merasa termotivasi oleh kehadiran pemain naturalisasi, namun juga merasakan kekhawatiran terhadap peluang mereka.

Dengan demikian, persepsi yang terbentuk tidak bersifat linear, melainkan ambivalen dan kontekstual. Seorang pemain dapat berada dalam posisi yang tidak sepenuhnya menerima atau menolak, tetapi menggabungkan berbagai pertimbangan berdasarkan pengalaman dan tujuan pribadi.

Lebih lanjut, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa variasi persepsi bukan hanya hasil distribusi opini secara statistik, tetapi merupakan hasil interaksi antara faktor internal (pengalaman, motivasi, ambisi, konsep diri)

dan faktor eksternal (lingkungan sosial, kondisi daerah, kredibilitas narasumber, serta karakter media).

Kontribusi utama pada bagian ini adalah pergeseran fokus dari sekadar “klasifikasi sentimen” menuju pemahaman tentang “mekanisme pembentukan persepsi”. Artinya, penelitian ini tidak hanya menjawab apa yang dipikirkan pemain, tetapi juga bagaimana dan mengapa pemikiran tersebut terbentuk dalam konteks pengalaman mereka sebagai pemain muda dalam sistem pembinaan sepak bola.

2. Peran Podcast sebagai Media: Stimulus Kuat, Bukan Penentu Tunggal

Temuan penelitian menunjukkan bahwa podcast berperan signifikan sebagai sumber informasi awal yang membentuk pemahaman pemain muda Sekolah Sepak Bola (SSB) terhadap isu naturalisasi. Hal ini mengonfirmasi temuan Sugiono (2021) yang menyatakan bahwa podcast memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara mendalam, runtut, dan kontekstual, terutama karena menghadirkan narasumber yang kompeten serta memungkinkan diskusi yang tidak terfragmentasi..

Dalam konteks penelitian ini, karakter podcast sebagai media audio-visual yang dialogis memberikan kemudahan bagi pemain untuk memahami isu yang kompleks. Penyampaian yang panjang, penggunaan bahasa yang lebih santai, serta keberadaan unsur nonverbal seperti intonasi dan ekspresi membuat pesan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan informasi singkat di media sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Fahrudin Yusuf (2021) bahwa efektivitas komunikasi massa sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian pesan serta medium yang digunakan.

Namun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa podcast tidak berfungsi sebagai determinan tunggal dalam

membentuk persepsi. Informasi yang diterima melalui podcast tidak secara otomatis membentuk pandangan pemain, melainkan diproses melalui tahapan kognitif dan afektif yang kompleks.

Dalam kerangka teori persepsi Joseph A. DeVito (2015), podcast dapat diposisikan sebagai stimulus awal yang memicu proses persepsi. Akan tetapi, makna akhir tidak ditentukan oleh stimulus tersebut, melainkan oleh bagaimana individu mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi yang diterima.

Hal ini terlihat dari temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pemain melakukan proses penyaringan informasi berdasarkan:

- 1) Pengalaman bermain dalam sistem pembinaan sepak bola,
- 2) Kondisi pembinaan di daerah yang mereka alami secara langsung,
- 3) Ambisi dan orientasi karier dalam sepak bola,
- 4) Serta penilaian terhadap kredibilitas narasumber.

Proses ini menunjukkan bahwa pemain tidak hanya menerima pesan, tetapi secara aktif menyesuaikannya dengan konteks yang mereka miliki. Dengan demikian, peran podcast lebih tepat dipahami sebagai pemicu pemaknaan, bukan sebagai penentu persepsi.

Temuan ini juga memperkuat pandangan Fitri Yanti (2022) bahwa persepsi merupakan hasil interaksi antara stimulus eksternal dan kondisi internal individu. Dalam konteks ini, podcast hanya menyediakan kerangka informasi, sementara pemaknaan akhir ditentukan oleh struktur psikologis dan pengalaman pemain.

Lebih lanjut, penelitian ini memperluas temuan Sugiono (2021) dengan menunjukkan bahwa keunggulan podcast sebagai media yang mendalam tidak secara otomatis menghasilkan keseragaman persepsi. Sebaliknya, media yang sama dapat

menghasilkan interpretasi yang berbeda karena adanya variasi latar belakang, pengalaman, serta orientasi individu.

Dengan demikian, kontribusi utama pada bagian ini adalah penegasan bahwa dalam komunikasi olahraga berbasis media digital, kekuatan media tidak terletak pada kemampuannya membentuk persepsi secara langsung, melainkan pada kemampuannya menyediakan ruang pemaknaan yang kemudian diolah secara aktif oleh audiens. Dalam konteks pemain muda SSB, hal ini menunjukkan bahwa media bukanlah faktor dominan tunggal, tetapi merupakan bagian dari proses yang lebih luas dalam pembentukan persepsi.

3. Audiens sebagai Subjek Aktif: Integrasi Perspektif Persepsi dan Pemaknaan Audiens

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemain muda Sekolah Sepak Bola (SSB) tidak berperan sebagai penerima pesan yang pasif, melainkan sebagai subjek yang aktif dalam memaknai narasi podcast mengenai naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia. Hal ini terlihat dari bagaimana pemain tidak langsung menerima informasi yang disampaikan, tetapi membandingkannya dengan pengalaman bermain, kondisi pembinaan di daerah, serta peluang yang mereka rasakan dalam sistem sepak bola nasional.

Dalam konteks teori persepsi, temuan ini sejalan dengan pandangan Joseph A. DeVito (2015) yang menegaskan bahwa individu secara aktif mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi berdasarkan pengalaman serta kondisi yang dimiliki. Proses ini menunjukkan bahwa persepsi bukanlah hasil dari paparan informasi semata, melainkan hasil dari proses pemaknaan yang melibatkan pengalaman personal dan konteks sosial individu.

Lebih lanjut, pandangan Fahrudin Yusuf (2021) juga menekankan bahwa persepsi terhadap pesan media dipengaruhi oleh nilai, sikap, serta lingkungan sosial. Dalam penelitian ini, kondisi

pembinaan di daerah serta interaksi dengan pelatih dan lingkungan SSB menjadi faktor penting yang membentuk cara pemain menilai narasi naturalisasi.

Temuan penelitian ini juga dapat dipahami melalui perspektif pemaknaan audiens yang dikemukakan oleh Stuart Hall, yang menjelaskan bahwa audiens tidak selalu menerima pesan secara dominan, tetapi dapat menafsirkannya secara selektif sesuai dengan pengalaman dan kepentingan yang dimiliki. Dalam penelitian ini, pemain menunjukkan kecenderungan untuk berada pada posisi *negotiated reading*, yaitu menerima sebagian pesan, namun tetap melakukan penyesuaian berdasarkan realitas yang mereka alami.

Hal ini terlihat ketika pemain menerima tujuan umum dari kebijakan naturalisasi, seperti peningkatan kualitas tim nasional, tetapi pada saat yang sama mempertanyakan implikasinya terhadap peluang pemain lokal. Dengan demikian, pemaknaan yang terbentuk tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan hasil kompromi antara informasi yang diterima dan pengalaman yang dimiliki.

Namun demikian, penting untuk ditegaskan bahwa penggunaan perspektif resepsi dalam penelitian ini bersifat sebagai penguat, bukan sebagai kerangka utama. Fokus penelitian tetap berada pada teori persepsi yang menjelaskan proses pembentukan makna secara psikologis dan sosial. Perspektif resepsi digunakan untuk memperkuat temuan bahwa audiens dalam konteks media digital memiliki peran aktif dalam memaknai pesan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada konteks subjeknya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menempatkan audiens sebagai masyarakat umum, penelitian ini menunjukkan bahwa pemain muda yang berada dalam sistem pembinaan sepak bola juga memiliki kapasitas reflektif dalam menilai kebijakan olahraga nasional. Mereka tidak hanya

memahami pesan sebagai informasi, tetapi juga mengaitkannya dengan posisi mereka sebagai pemain yang sedang membangun karier.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa dalam konteks komunikasi olahraga berbasis media digital, audiens tidak bersifat pasif, melainkan berperan sebagai subjek aktif yang membentuk makna melalui interaksi antara pengalaman pribadi, kondisi sosial, serta karakter pesan media yang mereka konsumsi.

4. Identitas, Keadilan, dan Dimensi Karier dalam Persepsi Naturalisasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemain muda Sekolah Sepak Bola (SSB) terhadap kebijakan naturalisasi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kualitas permainan atau performa tim nasional, tetapi juga berkaitan dengan cara mereka memandang peluang, posisi, dan masa depan mereka dalam sistem sepak bola nasional. Dengan kata lain, persepsi terhadap naturalisasi juga mengandung dimensi identitas dan keadilan yang bersifat kontekstual.

Penelitian Khadziq et al. (2024) menunjukkan bahwa penolakan terhadap naturalisasi sering kali berkaitan dengan isu identitas nasional dan kedaulatan simbolik. Namun, temuan dalam penelitian ini menunjukkan pola yang berbeda. Pemain muda SSB tidak secara eksplisit menolak naturalisasi atas dasar nasionalisme simbolik. Sebaliknya, mereka lebih menyoroti aspek kesempatan dan persaingan dalam konteks karier mereka sebagai pemain lokal.

Dalam perspektif persepsi, hal ini dapat dijelaskan melalui pandangan Herman Kadri (2020) yang menekankan bahwa makna sosial dibentuk melalui interaksi antara individu dan lingkungan sosialnya. Dalam konteks penelitian ini, identitas pemain tidak hanya berkaitan dengan kebangsaan, tetapi juga dengan posisi

mereka sebagai “pemain lokal” yang sedang berada dalam proses pembinaan dan berupaya menembus level yang lebih tinggi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemain tidak menolak naturalisasi sebagai kebijakan, tetapi menunjukkan sensitivitas terhadap implikasinya terhadap peluang mereka. Mereka mempertanyakan apakah kehadiran pemain naturalisasi akan mempersempit ruang bagi pemain lokal yang telah menjalani proses pembinaan sejak usia dini.

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap naturalisasi tidak hanya bersifat ideologis, tetapi juga bersifat pragmatis dan berorientasi pada masa depan karier. Dalam konteks ini, konsep keadilan tidak dimaknai sebagai isu abstrak, melainkan sebagai pengalaman konkret yang berkaitan dengan akses terhadap kesempatan, seleksi, dan perkembangan karier.

Temuan ini juga dapat dikaitkan dengan pandangan Fahrudin Yusuf (2021) yang menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh nilai dan kepentingan individu. Dalam penelitian ini, kepentingan pemain sebagai individu yang sedang membangun karier dalam sepak bola menjadi faktor penting dalam membentuk cara mereka menilai kebijakan naturalisasi.

Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa isu identitas dalam konteks naturalisasi tidak selalu berkaitan dengan nasionalisme simbolik, tetapi juga berkaitan dengan identitas profesional sebagai pemain lokal. Persepsi terhadap naturalisasi menjadi ruang di mana pemain menegosiasikan antara idealisme peningkatan kualitas tim nasional dan realitas persaingan dalam jalur karier mereka.

Kontribusi utama pada bagian ini adalah penegasan bahwa persepsi terhadap kebijakan olahraga tidak hanya dipengaruhi oleh wacana publik atau media, tetapi juga oleh posisi sosial individu dalam sistem tersebut. Dalam konteks pemain muda SSB, persepsi

terhadap naturalisasi merupakan refleksi dari bagaimana mereka memahami peluang, tantangan, dan masa depan mereka dalam ekosistem sepak bola nasional.

5. Lingkungan Sosial sebagai Konteks Pembentuk dan Penyeimbang Persepsi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk sekaligus memodifikasi persepsi pemain muda Sekolah Sepak Bola (SSB) terhadap narasi podcast mengenai naturalisasi. Namun, peran tersebut tidak bersifat seragam atau determinan, melainkan kontekstual dan bergantung pada intensitas interaksi serta dinamika diskursus yang berkembang di lingkungan tersebut.

Dalam perspektif komunikasi, Fahrudin Yusuf (2021) menegaskan bahwa persepsi individu sangat dipengaruhi oleh nilai, sikap, dan lingkungan sosial tempat individu tersebut berada. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatih, teman SSB, dan keluarga menjadi sumber referensi sosial yang memengaruhi cara pemain memahami isu naturalisasi.

Selain itu, Herman Kadri (2020) juga menekankan bahwa makna dalam komunikasi terbentuk melalui interaksi sosial. Dalam konteks penelitian ini, lingkungan SSB tidak hanya berfungsi sebagai ruang latihan teknis, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial di mana pemain dapat mendiskusikan, mempertanyakan, dan menguatkan pemahaman mereka terhadap isu yang berkembang.

Namun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial tidak selalu dominan. Pada sebagian pemain, pelatih berperan sebagai figur otoritatif yang memberikan arah dalam memahami isu naturalisasi. Diskusi dengan pelatih memperkuat interpretasi yang telah terbentuk dari paparan media, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih terstruktur.

Sebaliknya, pada pemain lain, lingkungan sosial tidak banyak membahas isu naturalisasi dan lebih berfokus pada aspek teknis latihan. Dalam kondisi seperti ini, persepsi pemain lebih banyak dibentuk secara langsung melalui paparan media, tanpa adanya proses diskusi atau validasi sosial yang intens.

Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat memiliki beberapa fungsi sekaligus, yaitu:

- 1) Sebagai ruang legitimasi makna, di mana pandangan pemain diperkuat melalui interaksi sosial,
- 2) Sebagai ruang refleksi, yang memungkinkan pemain meninjau kembali pemahaman mereka melalui diskusi,
- 3) Sebagai faktor yang relatif netral, ketika tidak terjadi diskursus yang signifikan terkait isu yang dibahas.

Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman sebelumnya dengan menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial tidak bersifat linear, melainkan bergantung pada bagaimana interaksi sosial tersebut terjadi dalam konteks tertentu.

Kontribusi utama pada bagian ini adalah penegasan bahwa pembentukan persepsi tidak hanya terjadi dalam hubungan antara individu dan media, tetapi juga dalam interaksi antara individu dan lingkungan sosialnya. Dalam konteks pemain muda SSB, lingkungan sosial menjadi ruang yang dapat memperkuat, menyeimbangkan, atau bahkan tidak terlalu memengaruhi persepsi yang terbentuk.

6. Sintesis Pembahasan: Integrasi Faktor Internal, Eksternal, dan Media dalam Pembentukan Persepsi

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persepsi pemain muda Sekolah Sepak Bola (SSB) di Tanjung Balai Karimun terhadap kebijakan naturalisasi yang disampaikan

melalui podcast terbentuk melalui proses yang kompleks dan tidak linear. Persepsi tidak muncul sebagai respons langsung terhadap informasi yang diterima, melainkan sebagai hasil dari interaksi antara berbagai faktor yang saling memengaruhi.

Dalam kerangka teori persepsi Joseph A. DeVito (2015), proses pembentukan persepsi melibatkan tahapan penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi informasi. Dalam konteks penelitian ini, podcast berfungsi sebagai stimulus awal yang menyediakan informasi mengenai naturalisasi. Namun, makna yang terbentuk tidak ditentukan oleh stimulus tersebut, melainkan oleh bagaimana pemain mengolah informasi tersebut berdasarkan pengalaman dan kondisi yang mereka miliki.

Faktor internal seperti pengalaman bermain, motivasi, ambisi, konsep diri, serta kondisi emosional berperan dalam membentuk cara pemain memahami informasi. Pemain dengan pengalaman yang berbeda menunjukkan cara pandang yang berbeda terhadap naturalisasi, baik sebagai peluang, tantangan, maupun sebagai kondisi yang perlu dikaji secara kritis.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti kondisi pembinaan di daerah, lingkungan sosial, kredibilitas narasumber, serta karakter media podcast turut membingkai arah interpretasi yang terbentuk. Lingkungan sosial dapat memperkuat atau menyeimbangkan pemahaman, sementara kredibilitas narasumber memengaruhi tingkat kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa pemain tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek aktif yang melakukan proses pemaknaan secara reflektif. Hal ini memperkuat pandangan bahwa dalam komunikasi media digital, audiens memiliki kapasitas untuk menilai, membandingkan, dan menafsirkan pesan berdasarkan pengalaman dan konteks sosial yang dimiliki.

Dengan demikian, pembentukan persepsi dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari tiga komponen utama, yaitu:

- 1) Media sebagai penyedia stimulus dan informasi awal.
- 2) Faktor internal sebagai dasar pemaknaan individu.
- 3) Faktor eksternal sebagai konteks yang membingkai interpretasi.

Interaksi ketiga komponen tersebut menghasilkan variasi persepsi yang bersifat dinamis, kontekstual, dan tidak seragam antar individu. Variasi persepsi tersebut tampak dalam kecenderungan persepsi progresif-kompetitif, reflektif-kritis, dan adaptif-realistis yang menunjukkan bahwa pemain muda SSB memiliki cara pemaknaan yang berbeda terhadap naturalisasi sesuai dengan pengalaman dan konteks sosial yang mereka miliki.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada kemampuannya menjelaskan mekanisme pembentukan persepsi dalam konteks komunikasi olahraga berbasis media digital, khususnya pada pemain muda yang berada dalam sistem pembinaan sepak bola. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap kebijakan naturalisasi tidak hanya dipengaruhi oleh isi pesan media, tetapi juga oleh posisi sosial individu, pengalaman personal, serta dinamika lingkungan yang melingkupi mereka.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa persepsi pemain muda SSB terhadap naturalisasi bukan sekadar reaksi terhadap kebijakan, melainkan hasil dari proses negosiasi makna yang kompleks antara informasi yang diterima, pengalaman yang dimiliki, serta konteks sosial yang mereka hadapi.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang membentuk persepsi pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) di Tanjung Balai Karimun terhadap narasi podcast mengenai naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia, serta menganalisis keterkaitan antara kedua faktor tersebut dalam proses pembentukan persepsi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi pemain muda SSB terhadap naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia tidak terbentuk secara tunggal, melainkan hadir dalam spektrum pandangan yang beragam. Variasi persepsi tersebut menunjukkan bahwa pemain tidak hanya menerima narasi media secara pasif, tetapi melakukan proses interpretasi dan pemaknaan berdasarkan pengalaman bermain, kondisi pembinaan, lingkungan sosial, serta realitas sepak bola yang mereka alami secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemain SSB terhadap naturalisasi dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk utama, yaitu persepsi progresif-kompetitif, reflektif-kritis, dan adaptif-realistis. Persepsi progresif-kompetitif memandang naturalisasi sebagai motivasi dan tantangan untuk meningkatkan kualitas diri serta daya saing pemain lokal. Persepsi reflektif-kritis memandang bahwa naturalisasi perlu diimbangi dengan pembinaan pemain lokal yang lebih merata dan berkelanjutan karena sebagian pemain menilai persaingan menjadi semakin ketat. Sementara itu, persepsi adaptif-realistis menunjukkan bahwa pemain menerima naturalisasi sebagai bagian dari perkembangan sepak bola modern, namun tetap menyadari adanya tantangan besar bagi pemain lokal, khususnya pemain daerah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pembentukan persepsi dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman bermain, motivasi dan orientasi karier, konsep diri dan kepercayaan diri, respons emosional, ambisi pribadi, serta kapasitas pemain dalam memahami informasi media. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial seperti pelatih, teman SSB, dan keluarga, kondisi pembinaan sepak bola di daerah, kredibilitas narasumber podcast, karakter media podcast, serta media sosial sebagai ruang diskursus tambahan.

Dalam konteks penelitian ini, podcast berfungsi sebagai stimulus awal yang menyediakan informasi mengenai naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia. Namun demikian, podcast tidak menjadi faktor determinan tunggal dalam membentuk persepsi pemain. Pemaknaan terhadap narasi podcast tetap dipengaruhi oleh pengalaman personal, kondisi sosial, serta posisi pemain dalam sistem pembinaan sepak bola nasional.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kondisi pembinaan sepak bola di daerah menjadi bagian penting dalam proses pembentukan persepsi pemain. Keterbatasan fasilitas, akses kompetisi, serta peluang pengembangan karier membuat sebagian pemain memiliki sensitivitas yang lebih tinggi terhadap isu persaingan dan keadilan dalam kebijakan naturalisasi. Oleh karena itu, persepsi pemain muda tidak hanya dibentuk oleh isi pesan media, tetapi juga oleh pengalaman empiris dan dinamika sosial yang mereka alami secara langsung.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) terhadap podcast pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia merupakan hasil dari proses negosiasi makna yang melibatkan interaksi antara faktor internal, faktor eksternal, serta karakter media digital. Dalam proses tersebut, pemain muda bertindak sebagai audiens aktif yang melakukan interpretasi, refleksi, dan evaluasi terhadap narasi naturalisasi berdasarkan pengalaman, posisi sosial, dan orientasi karier yang mereka miliki dalam sistem pembinaan sepak bola nasional.

B. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang perlu diungkapkan sebagai bentuk transparansi akademik. Keterbatasan dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengurangi validitas temuan, melainkan untuk memberikan batasan konteks dalam memahami hasil penelitian serta menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

1) Keterbatasan Kontekstual Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua Sekolah Sepak Bola (SSB) di Tanjung Balai Karimun, yang merupakan wilayah di luar pusat utama perkembangan sepak bola nasional. Kondisi geografis, akses terhadap fasilitas, serta intensitas kompetisi di wilayah ini memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan daerah metropolitan atau pusat pembinaan elite.

Akibatnya, temuan penelitian ini lebih merepresentasikan dinamika persepsi pemain pada konteks pembinaan daerah, sehingga tidak dapat digeneralisasikan secara langsung ke seluruh wilayah Indonesia. Namun demikian, justru dalam konteks ini penelitian memiliki kekuatan, yaitu mampu menggambarkan perspektif pemain pada level akar rumput yang selama ini relatif kurang tereksplorasi.

2) Keterbatasan Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini terbatas pada pemain SSB dengan rentang usia remaja (± 15 tahun ke atas). Kelompok ini berada pada fase pembinaan awal hingga menengah, sehingga persepsi yang terbentuk sangat dipengaruhi oleh pengalaman terbatas dalam sistem kompetisi.

Penelitian ini belum mencakup perspektif pemain pada level akademi profesional, pemain elite, maupun kelompok usia yang lebih muda. Oleh karena itu, hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan dinamika persepsi lintas level dalam ekosistem sepak bola nasional.

3) Keterbatasan Media Stimulus Penelitian

Penelitian ini menggunakan podcast sebagai stimulus utama dalam menggali persepsi pemain terhadap isu naturalisasi. Podcast dipilih karena mampu menghadirkan narasi yang mendalam dan dialogis.

Namun demikian, penelitian ini belum mengkaji secara komprehensif pengaruh media lain seperti berita televisi, konten media sosial (TikTok, Instagram), maupun diskursus suporter di ruang digital lainnya. Padahal, media-media tersebut juga memiliki potensi dalam membentuk opini dan persepsi pemain.

4) Keterbatasan Pendekatan Metodologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada kedalaman pemahaman terhadap fenomena. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap pengalaman dan pemaknaan individu.

Namun, pendekatan ini tidak mengukur secara kuantitatif tingkat dominasi atau besaran pengaruh masing-masing faktor dalam pembentukan persepsi. Penelitian ini juga tidak bertujuan menguji hubungan sebab-akibat secara statistik, sehingga tidak dapat memberikan generalisasi dalam bentuk angka atau persentase.

Penelitian ini juga menghasilkan kategorisasi persepsi progresif-kompetitif, reflektif-kritis, dan adaptif-realistis berdasarkan kecenderungan makna yang muncul dari hasil wawancara. Namun demikian, kategorisasi tersebut bersifat kontekstual sesuai dengan karakteristik informan dan lingkungan penelitian, sehingga sangat mungkin berkembang secara berbeda pada konteks wilayah, kelompok usia, atau level pembinaan sepak bola yang lain.

5) Keterbatasan Temporal (Waktu Penelitian)

Penelitian ini dilakukan dalam periode waktu tertentu, sehingga hasil yang diperoleh bersifat kontekstual sesuai dengan

situasi saat penelitian berlangsung. Persepsi pemain terhadap kebijakan naturalisasi sangat mungkin berubah seiring dengan perkembangan performa Tim Nasional, dinamika kebijakan PSSI, serta perubahan narasi di media.

Dengan demikian, temuan penelitian ini mencerminkan kondisi persepsi pada satu titik waktu tertentu, bukan sebagai gambaran yang bersifat permanen.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor pembentuk persepsi pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) di Tanjung Balai Karimun terhadap narasi podcast mengenai naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1) Saran Akademik

- Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti penggunaan metode campuran (*mixed methods*), sehingga tidak hanya memperoleh pemahaman mendalam secara kualitatif, tetapi juga mampu mengukur secara kuantitatif tingkat pengaruh masing-masing faktor dalam pembentukan persepsi.
- Selain itu, penelitian dapat diperluas pada konteks wilayah yang berbeda, seperti daerah metropolitan atau akademi sepak bola profesional, guna membandingkan dinamika persepsi antara pemain di daerah dengan pemain yang memiliki akses lebih besar terhadap sistem pembinaan nasional.
- Kajian lanjutan juga dapat difokuskan pada aspek identitas sosial dan keadilan dalam kebijakan olahraga, dengan pendekatan teoritis yang lebih spesifik, sehingga mampu

menggali secara lebih mendalam bagaimana pemain memaknai posisi mereka dalam sistem sepak bola nasional. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian mengenai variasi persepsi pemain muda terhadap naturalisasi, khususnya pada bentuk persepsi progresif-kompetitif, reflektif-kritis, dan adaptif-realistis dalam konteks wilayah dan level pembinaan yang berbeda.

2) Saran untuk Pengelola Sekolah Sepak Bola (SSB)

- Pengelola dan pelatih SSB diharapkan tidak hanya berperan sebagai pembina teknis, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membangun pemahaman kritis pemain terhadap isu-isu nasional dalam dunia sepak bola.
- Pelatih dapat menciptakan ruang diskusi yang terbuka dan konstruktif mengenai perkembangan sepak bola nasional, termasuk isu naturalisasi, sehingga pemain tidak hanya menerima informasi dari media secara sepihak, tetapi mampu memahami konteksnya secara lebih komprehensif.
- Selain itu, pembinaan mental dan penguatan kepercayaan diri perlu menjadi bagian penting dalam proses latihan. Hal ini diperlukan agar pemain mampu menghadapi peningkatan standar kompetisi tanpa mengalami tekanan psikologis yang berlebihan atau rasa inferioritas terhadap pemain naturalisasi. Hal tersebut penting agar pemain mampu memandang persaingan secara progresif dan adaptif, bukan sebagai tekanan yang menurunkan motivasi dalam proses pembinaan.
- SSB juga dapat memberikan edukasi mengenai jalur karier sepak bola secara realistis, sehingga pemain memiliki pemahaman yang seimbang antara peluang dan tantangan dalam mencapai level profesional.

3) Saran untuk PSSI dan Pemangku Kebijakan Sepak Bola

- PSSI dan pihak terkait diharapkan dapat menyampaikan kebijakan naturalisasi secara lebih transparan, konsisten, dan berimbang. Komunikasi yang jelas dan terbuka akan membantu mengurangi potensi kesalahpahaman serta membangun kepercayaan pemain muda terhadap sistem pembinaan nasional.
- Selain itu, penguatan pembinaan usia dini di daerah perlu menjadi prioritas yang berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan naturalisasi tidak dipersepsikan sebagai pengganti pembinaan, melainkan sebagai pelengkap dalam meningkatkan kualitas Tim Nasional.
- PSSI juga diharapkan dapat memperluas akses kompetisi dan eksposur bagi pemain daerah, sehingga tercipta rasa keadilan struktural dalam sistem seleksi dan pengembangan pemain. Dengan demikian, pemain muda di daerah dapat merasakan bahwa peningkatan kualitas Tim Nasional tetap berjalan seiring dengan penguatan pembinaan pemain lokal secara berkelanjutan.

4) Saran untuk Pembuat Konten Podcast Sepak Bola

- Pembuat konten podcast diharapkan dapat menyajikan narasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga mempertimbangkan dampak psikologis terhadap audiens muda, khususnya pemain yang sedang berada dalam fase pembinaan.
- Penyajian perspektif yang berimbang, baik dari sisi kebijakan maupun pengalaman pemain di lapangan, akan membantu audiens memahami isu secara lebih utuh. Menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang,

seperti pelatih pembinaan usia dini atau pemain lokal, dapat memperkaya sudut pandang yang disampaikan.

- Selain itu, penggunaan framing yang konstruktif dan edukatif akan lebih efektif dalam membentuk persepsi yang tidak hanya informatif, tetapi juga mendorong sikap reflektif dan motivasional pada audiens.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa pemain muda SSB bukan hanya objek dalam sistem pembinaan sepak bola, tetapi juga subjek aktif yang memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan, mengevaluasi, dan memaknai kebijakan olahraga nasional berdasarkan pengalaman dan realitas sosial yang mereka alami. Variasi persepsi progresif-kompetitif, reflektif-kritis, dan adaptif-realistis yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemain muda memiliki cara pandang yang beragam terhadap naturalisasi sesuai dengan pengalaman, orientasi karier, dan konteks pembinaan yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, G. K., & Hazzar, N. M. (2023). Analisis persamaan hak kewarganegaraan bagi pemain naturalisasi sepakbola di Indonesia. *Wicarana*, 2(2), 127–143.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- DeVito, J. A. (2015). *Human communication: The basic course* (13th ed., Global Edition). Pearson Education Limited.
- Franko, B., Wilyanto, N., & Irsyad, H. (2024). Analisis Sentimen terhadap Naturalisasi Pemain pada Youtube Menggunakan Decision tree dan Naive bayes. *Software Development, Digital Business Intelligence, and Computer Engineering*, 3(1), 8- 16.
- Jaya, D. R. P., & Lestari, S. (2024). Analisis Sentimen Naturalisasi Tim Nasional Indonesia U-23 di Era Shin Tae-yong Menggunakan Algoritma Naïve Bayes dan K-Nearest Neighbors. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(3), 3262- 3277.
- Kadri, H. (2020). *Komunikasi Manusia: Sejarah, Konsep, Praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Khadziq, M. B. A. K., Al, M. M. M. A. J., & Agustin, F. A. Z. S. A. (2024). Analisis Sudut Pandang Masyarakat Terhadap Kelompok Kontra pada Proyek Naturalisasi Pemain Keturunan Tim Nasional Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 3, pp. 341-350).
- Kurniawan, D. D., Asriyanik, A., & Indrayana, D. (2025). Metode Naïve Bayes Untuk Klasifikasi Sentimen Tweet Pemain Naturalisasi Tim Nasional Senior Sepak Bola Indonesia. *Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(2), 3123-3128.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priatna, F. I., Fajri, W. H., Novariyanti, R. R., & Rizquloh, M. Z. (2024). Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Konten Akun Instagram PSSI: Studi Kasus pada Reaksi Terhadap Postingan Terkini. *Jurnal Mahasiswa Sosial Humaniora*, 1(1), 56-74.

- Ramadani, S. (2024). Analisis Sentimen Terhadap Pemain Diaspora Timnas Indonesia Pada Media Sosial Instagram Menggunakan Metode Support Vector Machine (Svm) (Doctoral dissertation, STMIK Widya Cipta Dharma).
- Rikky, R., Graciela, M., & Irsyad, H. (2024). Klasifikasi Opini Masyarakat Terhadap Naturalisasi Pemain Sepak Bola Menggunakan KNN dan SMOTE. *Applied Information Technology and Computer Science (AICOMS)*, 3(1), 21-27.
- Sania, N. M., Baitillah, N., Indriani, M. H., Fernanda, F., & Aditya, T. (2025). Survei kepuasan opini publik terhadap kebijakan naturalisasi pemain PSSI: Dalam upaya meningkatkan prestasi Timnas Indonesia. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 2(2), 19–19.
- Saputra, R. (2024). Analisis resepsi khalayak program acara talkshow Metro TV “Hotroom: Naturalisasi untuk Prestasi” (Studi resepsi pada mahasiswa FBK UNISSULA) [Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang].
- Silitonga, M. P., & Kristina, D. (2025). Naturalisasi Pemain Asing Dalam Hukum Konstitusi Indonesia. *Honeste Vivere*, 35(1), 129-137.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wakhid, B. A. P. (2024). Pemberitaan pemain naturalisasi dalam media dengan analisis DNA dan Visone. *Commsphere: Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 2(II), 166– 177.
- Yanti, F. (2022). Psikologi Komunikasi. CV Agree Media Publishing.
- Yusuf, F. (2021). Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi. Pustaka Ilmu Group.
- Zulfikar, F. M. (2024). Konflik Kepentingan Dalam Proses Pelibatan Atlet Sepakbola Diaspora Indonesia Periode 2019-2023 (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Shambodo, Y. (2020). Faktor yang mempengaruhi persepsi khalayak mahasiswa pendatang UGM terhadap siaran pawartos ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 98-110.
- Firdaus, F. (2024). Analisis Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Tulungagung Pada Pendidikan Karakter Dalam Olahraga Bagi Usia Dini.

- Arya Sinulingga. (2023, November 18). Lika Liku Naturalisasi, Bahas Bareng Hasani Abdulgani [Video]. YouTube.
<https://youtu.be/ZIPrrIcsiNU?si=V12VSoDY2ZaVbKfN>
- Bicara Bola by Akmal. (2024, March 25). Timnas Harus Punya Pemimpin Lapangan yang Disegani – Muhammad Tahir [Video]. YouTube.
<https://youtu.be/oXGmNyVGerk?si=sA0gdrbuxyZgGAvp>
- PSSI TV. (2025, April 18). PSSI x The Haye Way – Neal with PSSI President Special Interview [Video]. YouTube.
<https://youtu.be/fQWGsPyKWGM?si=laQoiOJg9qAWfG8P>

HALAMAN SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



FAKULTAS
ILMU SOSIAL BUDAYA

Gedung Dr. Soekiman Wirjosandjojo
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 2106
F. (0274) 898444 ext. 2106
E. fisb@uii.ac.id
W. fisb.uii.ac.id

Tanggal : 23/12/2025
Nomor : 3152/Dek/70/DAA/TA/XII/2025
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data Skripsi/Tugas Akhir

Kepada : Yth. Pelatih Sekolah Sepak Bola Buana Citra

Assalamualaikum Wr. Wb,

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan identitas sebagai berikut,

Nama Mahasiswa	: Muhammad Fauzan Irfan Riady
Nomor Induk Mahasiswa	: 22321076
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Pembimbing	: Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A.
Judul Skripsi	: FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK PERSEPSI PEMAIN SEKOLAH SEPAK BOLA DI TANJUNG BALAI KARIMUN TERHADAP PODCAST PEMAIN NATURALISASI TIMNAS INDONESIA

sedang dalam proses penyusunan Skripsi/Tugas Akhir dan memerlukan data/informasi dari instansi Bapak/Ibu/Saudara/i. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenannya untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna keperluan penyusunan Skripsi/Tugas Akhir yang sedang ditempuh.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Dekan Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. rer. soc. Masduki, S.Ag., M.Si.
NIP. 043310104

HALAMAN SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



FAKULTAS
ILMU SOSIAL BUDAYA

Gedung Dr. Soekiman Wirjosandjojo
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 2106
F. (0274) 898444 ext. 2106
E. fisb@uii.ac.id
W. fisb.uii.ac.id

Tanggal : 23/12/2025
Nomor : 3153/Dek/70/DAA/TA/XII/2025
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data Skripsi/Tugas Akhir

Kepada : Yth. Pelatih Sekolah Sepak Bola Tunas Bhayangkara

Assalamualaikum Wr. Wb,

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan identitas sebagai berikut,

Nama Mahasiswa	: Muhammad Fauzan Irfan Riady
Nomor Induk Mahasiswa	: 22321076
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Pembimbing	: Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A.
Judul Skripsi	: FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK PERSEPSI PEMAIN SEKOLAH SEPAK BOLA DI TANJUNG BALAI KARIMUN TERHADAP PODCAST PEMAIN NATURALISASI TIMNAS INDONESIA

sedang dalam proses penyusunan Skripsi/Tugas Akhir dan memerlukan data/informasi dari instansi Bapak/Ibu/Saudara/i. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenannya untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna keperluan penyusunan Skripsi/Tugas Akhir yang sedang ditempuh.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Dekan Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. rer. soc. Masduki, S.Ag., M.Si.
NIP. 043310104

HALAMAN BUKTI MELAKUKAN PENELITIAN



Yayasan

Buana Citra Karimun

Sekretariat: Sidorejo No.06, RT.02 RW.03, Kel.Lb. Semut, Kec. Karimun – Kab. Karimun
☎ buanacitrakarimun@gmail.com ☎ 0813.7401.8288 📧 yayasanbuanacitrakarimun

Tg. Balai Karimun, 5 April 2026

No : 05/YBCK/IV/2026
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Salam Olah raga..

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harry Wahyudi Kurniawan
Instansi : Yayasan Buana Citra Karimun
Jabatan : Ketua Yayasan

Menerangkan bahwa,

Nama : Muhammad Fuazan Irfan Riady
Nim : 22321076
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial Budaya
Universitas : Universitas Islam Indonesia

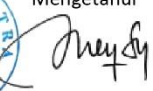
Mahasiswa berikut telah melakukan penelitian skripsi/tugas akhir di Yayasan Buana Citra pada bulan Desember 2025 untuk penyusunan skripsi sarjana (S1), dengan judul skripsi **"Faktor-Faktor Pembentuk Persepsi Pemain Sekolah Sepak Bola Di Tanjung Balai Karimun Terhadap Podcast Pemain Naturalisasi Timnas Indonesia"**.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Atas Kerjasama dan perkenan Bapak, kami ucapkan terimakasih

Wa'alaikumus Salam Warahmatullahi Wabarakatuh, Salam Olah raga..



Mengetahui


Harry Wahyudi. K, S.Pd
Ketua YBCK

HALAMAN BUKTI MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN TUNAS GARUDA JAYA

SEKRETARIAT : JLN. DIPONEGORO NO. 462 TANJUNGBATU KOTA

e-mail : Tunasgarudajaya@gmail.com, NO. HP : 085265582558, IG : YAYASANTUNASGARUDAJAYA

Tanjungbatu Kunder, 5 April 2026

No : 01/YTGJ/IV/2026
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam
Indonesia Di-Yogyakarta
Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Salam Olahraga..

Yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Oki Armando, S.H.
Instansi : Yayasan Tunas Garuda Jaya
Jabatan : Ketua Yayasan

Menerangkan bahwa,
Nama : Muhammad Fuazan Irfan Riady
Nim : 22321076
Prodi : Ilmu Komunikasi Fakultas
Fakultas : Ilmu Sosial Budaya
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Mahasiswa berikut telah melakukan penelitian skripsi/tugas akhir di Yayasan Tunas Garuda Jaya pada bulan Desember 2025 untuk penyusunan skripsi sarjana (S1), dengan judul skripsi **"Faktor- Faktor Pembentuk Persepsi Pemain Sekolah Sepak Bola Di Tanjungbatu Kunder Terhadap Podcast Pemain Naturalisasi Timnas Indonesia"**.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Atas Kerjasama dan perkenan Bapak, kami ucapkan terimakasih

Wa'alaikumus Salam Warahmatullahi Wabarakatuh, Salam Olahraga..

Mengetahui



OKI ARMANDO, S.H.
Ketua YTGJ

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Teori	Kata Kunci	Pertanyaan Wawancara
	Profil Subjek	1. Bisa ceritakan sedikit tentang diri kamu (usia, posisi bermain, dan sudah berapa lama di SSB)?
	Aspirasi Karier	2. Apa cita-cita kamu dalam sepak bola? Sampai level mana kamu ingin bermain?
DeVito (2015)	Pemahaman Pesan Media	3. Setelah menonton podcast, menurut kamu isu apa yang paling ditekankan terkait naturalisasi pemain Timnas?
DeVito (2015)	Kejelasan Narasi	4. Dari tiga podcast yang kamu tonton, mana yang paling mudah kamu pahami? Mengapa?
DeVito (2015)	Makna Pesan	5. Menurut kamu, apa pesan utama yang ingin disampaikan para narasumber tentang naturalisasi?
Yusuf (2021)	Kesesuaian dengan Realitas	6. Apakah isi podcast tersebut sesuai dengan realitas sepak bola yang kamu lihat atau rasakan selama ini?

DeVito (2015)	Kredibilitas Komunikator	7. Bagaimana pendapatmu tentang cara narasumber menyampaikan pandangannya? Apakah terlihat meyakinkan atau tidak?
Yanti (2022)	Pengalaman Pribadi	8. Apa pengalaman pribadi kamu sebagai pemain SSB yang paling memengaruhi cara kamu memandang isu naturalisasi?
Yanti (2022)	Afeksi & Persepsi	9. Setelah menonton podcast, bagaimana perasaan kamu terhadap peluang pemain lokal di Timnas?
Yanti (2022)	Motivasi	10. Apakah pembahasan naturalisasi dalam podcast memengaruhi motivasi kamu untuk berlatih? Jelaskan.
Yanti (2022)	Kepercayaan Diri	11. Apakah kamu merasa lebih percaya diri, biasa saja, atau justru minder setelah menonton podcast tersebut?
Yusuf (2021)	Ambisi Pribadi	12. Menurut kamu, seberapa besar ambisi pribadi kamu memengaruhi cara kamu menilai kebijakan naturalisasi?

Yanti (2022)	Refleksi Diri	13. Apakah ada bagian podcast yang membuat kamu berpikir ulang tentang kemampuan diri kamu sebagai pemain?
Kadri (2020)	Lingkungan Sosial	14. Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar kamu (pelatih, teman SSB, keluarga) terhadap cara kamu memandang naturalisasi?
Yusuf (2021)	Media vs Lingkungan	15. Menurut kamu, seberapa besar pengaruh media seperti podcast dibandingkan omongan lingkungan sekitar?
DeVito (2015)	Otoritas Narasumber	16. Apakah status atau jabatan narasumber memengaruhi kepercayaan kamu terhadap isi podcast?
DeVito (2015)	Isyarat Nonverbal	17. Apakah gaya bicara, intonasi, atau ekspresi narasumber memengaruhi cara kamu memahami isi pesan?
Yusuf (2021)	Medium Media	18. Jika podcast ini hanya berupa tulisan, menurut kamu apakah pengaruhnya akan sama? Mengapa?

Kadri (2020)	Persepsi Keadilan	19. Setelah menonton podcast, apakah kamu merasa seleksi Timnas sudah adil bagi pemain lokal seperti kamu?
Kadri (2020)	Kompetisi	20. Menurut kamu, apakah kehadiran pemain naturalisasi mempersempit atau memotivasi persaingan pemain lokal?
Kadri (2020)	Kesempatan Bermain	21. Apakah posisi bermain tertentu menurut kamu lebih sering diisi pemain naturalisasi? Bagaimana pendapatmu soal itu?
Yanti (2022)	Perubahan Persepsi	22. Jika kamu membandingkan sebelum dan sesudah menonton podcast, apakah pandangan kamu tentang naturalisasi berubah?
Yanti (2022)	Harapan Masa Depan	23. Apakah podcast ini membuat kamu lebih optimis atau pesimis terhadap masa depan kamu di sepak bola nasional?
DeVito (2015); Yanti (2022)	Faktor Dominan	24. Dari semua pengalaman hidup dan latihan kamu, faktor apa yang paling memengaruhi pandangan kamu tentang

		naturalisasi setelah menonton podcast?
Yusuf (2021); Kadri (2020)	Pengaruh Eksternal Utama	25. Jika kamu tidak menonton podcast ini, menurut kamu apa faktor luar yang paling memengaruhi pandangan kamu tentang naturalisasi?

Lampiran 2 Data Profil Informan

1. SSB BUANA CITRA

No	Nama Informan	Tahun Lahir
1	Luis Farrel Habibi	2006
2	Muhammad Faqih Akbar	2006
3	Jovan Andrian Stevano	2007
4	Bilqi Hanashy Pongo	2008
5	Hangga Ananta Pratama	2007
6	Muhammad Haziq Fachriza	2010
7	Andhika Fairuz Adinata	2010
8	Syahrul Ramadhan Hasibuan	2010
9	Said Haikal Arifin	2010
10	Afandy	2010

2. SSB Tunas Bhayangkara

No	Nama Informan	Tahun Lahir
1	Robbiyal Awalindo	2010
2	Muhammad Freiza Asyhadi	2010
3	Muhammad Rafi Azmi	2010
4	Farel Febrian Pratama	2011
5	Harfa Junhennrie	2010

6	Muhammad Alep Rahmat	2009
7	Muhammad Chiko	2011
8	Arshatya Fahrizul	2009
9	Tegar Prega Putra	2009
10	Matthew Meide Libels Nainggolan	2009

Lampiran 3 Lampiran Dokumentasi Penelitian Di Lapangan



Gamabr 1 Pengambilan data wawancara sesi 1 sekolah sepak bola buana citra karimun



Gambar 2 Pengambilan data wawancara sesi 2 sekolah sepak bola buana citra karimun



Gambar 3 Proses wawancara mendalam dengan informan Muhammad Haziq Facriza



Gambar 4 Proses wawancara mendalam dengan informan Afandy



Gambar 5 Proses wawancara mendalam dengan informan Said Haikal Arifin



Gambar 6 Proses wawancara mendalam dengan informan Andhika Fairuz Adinata



Gambar 7 Proses wawancara mendalam dengan informan Syahrul Ramadhan Hasibuan



Gambar 8 Proses wawancara mendalam dengan informan Muhammad Faqih Akbar





Gambar 9 Proses wawancara mendalam dengan informan Luis Farrel Habibi



Gambar 10 Proses wawancara mendalam dengan informan Hangga Ananta Pratama



Gambar 11 Proses wawancara mendalam dengan informan Bilqi Hanashy Pongo



Gambar 12 Proses wawancara mendalam dengan informan Jovan Andrian Stevano



Gambar 13 Penulis Menuju ke Tanjung Batu menggunakan *Speedboad*



Gambar 14 Pengambilan data wawancara sesi 1 dan 2 sekolah sepak bola tunas bhayangkara



Gambar 15 Proses wawancara mendalam dengan informan Muhammad Chiko



Gamabar 16 Proses wawancara mendalam dengan informan Arshatya Fahrizul



Gambar 17 Proses wawancara mendalam dengan informan Harfa Junhennrie



Gambar 18 Proses wawancara mendalam dengan informan Farel Febrian Pratama



Gambar 19 Proses wawancara mendalam dengan informan Muhammad Rafi Azmi



Gambar 20 Proses wawancara mendalam dengan informan Robbiyal Awalindo



Gambar 21 Proses wawancara mendalam, Via Google Meet dengan informan, Matthew Meide Libels Nainggolan dan Tegar Prega Putra



Gambar 22 Proses wawancara mendalam, Via Google Meet dengan informan, Muhammad Alep Rahmat dan Muhammad Freiza Asyhadi